

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR TERHADAP
PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1
MAN 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**SONI SAPUTRA
NPM : 1411080270**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H / 2019M**

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR TERHADAP
PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1
MAN 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**SONI SAPUTRA
NPM : 1411080270**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. Rifda EL Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag., M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H / 2019M**

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR TERHADAP PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 MAN 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh
SONI SAPUTRA
1411080270

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya layanan informasi terhadap perencanaan karir yang dialami oleh peserta didik, diantaranya belum bisa menentukan perencanaan setelah lulus SMA, belum mengetahui tentang minat, bakat dan kemampuan terhadap diri sendiri, sehingga diperlukan penelitian yang berjudul pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

Rumusan masalah peneliti ini, apakah layanan informasi karir berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *pre-experimental* dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One group pretest-posttest*. Pada kelompok ini akan dilakukan *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket.

Adapun hasil dapat diketahui bahwa nilai z hitung $>$ z tabel ($2545 > 921$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu didapat nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* ($127,25 > 46,05$). Jika dilihat dari hasil yang telah didapat maka peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dinyatakan bahwa layanan informasi karir dapat mempengaruhi perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal.

Kata Kunci : *Layanan Informasi Pemilihan Karir Peserta Didik*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR TERHADAP PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 MAN 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**
Nama : **SONI SAPUTRA**
NPM : **1411080270**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Rifda EL Fiah, M.Pd
NIP.196706221994032002

Pembimbing II

Busmayarti, S.Ag., M.Ed
NIP.19750810200901103

Mengetahui

Ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR TERHADAP PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 MAN 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019”**, disusun oleh: **SONI SAPUTRA NPM: 1411080270** Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 02 Mei 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Rubhan Masykur, M. Pd**

Sekretaris : **Idah Fajriani, M.Psi., Psikolog**

Pembahas Utama : **Drs. H. Yahya AD, M.Pd**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Rifda EL Fiah, M.Pd**

Pembahas Pendamping II : **Busmayaril, S.Ag., M.Ed**

Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۝٨٤

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S. Al Isra: 84)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Mujadilah:11)

¹Al-Qur'an dan Terjemahnya, CV Penerbit Diponegoro

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohchim

Teriring doa'a dan rasa syukur yang teramat dalam karya sederhana namun penuh perjuangan ini dengan segala kerendahan hati dan terimakasih yang tulus kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku untuk keberhasilanku yaitu Bapak Sumardi dan Ibu Zainab.
2. Kakak dan adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan serta motivasinya dan menjadi sumber inspirasiku yaitu kakak Rini Alfiah, S.KOM, Dina Wahyuni,S.SI dan adikku Yunarti Ulandari.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu ada didekatku ketika aku dalam keadaan sedih maupun senang yaitu Andi Putrawijaya, Ahmad Sobari, Bimbing Yudiarto, Edi Ridwan, Fauzan Miftahudin, Muhammad Ridwan, Ishak Suryadi, Irlan_tsr, Hardiansyah, Dwi Lestari, Eka Siti Amanah, Eka Widia Astuti, Siti Amsanah, Zahara Aisah, Sri Fitriani, Shofia Mazab, Via Nurivadilah.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama SONI SAPUTRA dilahirkan pada tanggal 20 Januari 1997 di Desa Sukabumi, Kecamatan Tiga Dhaji Kabupaten Oku Selatan, Sumatera Selatan, penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Sumardi dan Ibu Zainab. Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang SDN 1 Sukabumi dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Buay Sandang Aji dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumijaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alam

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Andi Thahir, S. Psi., M. A., Ed. D selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Dr. Rifda EL Fiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediaan untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediaan dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Kepala sekolah MAN 2 Bandar Lampung bapak Samsurizal, S.Pd., M.Si. terima kasih telah memperbolehkan penelitian di sekolah tersebut.
8. Guru Bk MAN 2 Bandar Lampung bapak Yulian Fikri, S.Pd. terima kasih telah membimbing selama penelitian di sekolah tersebut.
9. Peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung. Terima kasih atas waktunya yang telah kalian berikan.
10. Sahabatku, Andi Putrawijaya, Ahmad Sobari, Bimbing Yudiarto, Edi Ridwan, Fauzan Miftahudin, Muhammad Ridwan, Dwi Lestari, Eka Siti Amanah, Eka Widia Astuti, Siti Amsanah, Zahara Aisah, Sri Fitriani, Shofia Mazab, Via

Nurivadilah. dan semua teman-teman seperjuangan bimbingan dan konseling pendidikan islam kelas c dan teman-teman angkatan 2014 Terimakasih atas dukungan kalian do'a serta Motivasi yang kalian berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih Keluarga Besar Oku Selatan UIN Raden Intan Lampung (KBM_OKUS_UIN_RIL) telah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi.

12. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.



Bandar Lampung,
Penulis,

2019

Soni saputra
1411080270

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi Karir	13
1. Pengertian layanan informasi	13
2. Layanan Informasi Karir	15
3. Fungsi Layanan Informasi Karir	17
4. Pengertian karir	18
5. Pengertian Layanan Informasi Karir	18
6. Tujuan Layanan Informasi Karir	19
7. Jenis-jenis Informasi	21
8. Teknik Layanan Informasi	25
B. Perencanaan karir	28
1. Pengertian Perencanaan Karir	28
2. Tahap-tahap Perkembangan Karir.....	30
3. Teori <i>Trait and Factor</i>	32
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir.....	33
5. Langkah-langkah Layanan Informasi Karir	34
6. Upaya Peningkatan Perencanaan Karir	35
7. Penyelenggaraan Layanan Informasi Karir.....	36
8. Penelitian Yang Relevan	37
9. Kerangka Berpikir	38
10. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	42
C. Desain Penelitian	42
D. Variabel Penelitian.....	44
E. Definisi Oprasional	45
F. Lokasi, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Pengembangan Intrument Penelitian	52
I. Teknik Dan Pengolahan Data	60
J. Analisis Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	63
1. Data Diskripsi <i>Pretest</i>	63
2. Pelaksanaan Layanan Informasi Karir	65
3. Data Diskripsi <i>Posttest</i>	72
4. Uji Hipotesis Wilxocon.....	75
B. Pembahasan	82
C. Keterbatasan penelitian.....	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Hasil Permasalahan Perencanaan Karir	6
Tabel 2 : Definisi Operasional	45
Tabel 3 : Skor Alternatif Jawaban.....	51
Tabel 4 : Kriteria Perencanaan Karir	52
Tabel 5 : Kisi-kisi Instrumen	53
Tabel 6 : Uji Validitas	59
Tabel 7 : Hasil Validitas.....	59
Tabel 8 : Uji Reabilitas	60
Tabel 9 : Hasil <i>Pretest</i> Perencanaan Karir	64
Tabel 10 : Skor Perencanaan Karir (<i>Pretest</i>)	64
Tabel 11 : Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Karir	66
Tabel 12 : Hasil Posttest perencanaan karir	72
Tabel 13 : Skor Perencanaan Karir (<i>Posttest</i>)	74
Tabel 14 : Hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	76
Tabel 15 : Uji Wilxocon.....	77
Tabel 16 : Deskripsi Data Pre-Test, Post-Test, Gain Score	80
Tabel 17 : Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretest Dan Posttest.....	81

Daftar Grafik

	Halaman
Grafik 4.1 : Skor Perencanaan Karir <i>Pre-test</i>	65
Grafik 4.2 : Skor Perencanaan Karir <i>Post-Test</i>	75



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 2 : Pola <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	42
Gambar 3 : Variabel Penelitian.....	44
Gambar 4 : Kurva Kelas Eksperiment	79
Gambar 5 : Diagram Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk kemajuan berbangsa dan bernegara yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional. Karena pendidikan akan mewujudkan cita-cita kecerdasan bangsa dan mampu bertanggung jawab atas segala perbuatan moral. Sesuai dengan cita-cita bangsa indonesia yang disebutkan dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dilaksanakan melalui pendidikan. Cita-cita tersebut sebagaimana telah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, (UUSPN/2003 Bab II Pasal 3) tentang pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Fungsi tersebut bermakna melalui pendidikan diharapkan potensi individu berkembang kearah manusia yang berakhlak mulia, berilmu, beriman dan bertakwa, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Tujuan tersebut ditempuh dan dicapai dengan kegiatan pembelajaran baik formal maupun nonformal dalam jenjang pendidikan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Al-Mujadilah ayat 11:



يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²

¹ Lestari Dewi Tri, *Implementasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX Di SMP NEGERI 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan), h. 1

² Al-Quran, *Get Arabic and Translation Microsoft Word*

Dari ayat di atas tersebut menunjukkan betapa tingginya derajat dimata Allah bagi orang-orang yang berilmu dan ini sesuai dengan ilmu yang ditempuh dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus berupaya membantu peserta didik dalam menggali potensi yang dicapai untuk kesuksesan di masa depan. Sekolah menengah atas merupakan salah satu tingkat pendidikan formal yang harus ditempuh oleh peserta didik. Mempersiapkan masa depan terutama bagian karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karir merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja.

Pada masa ini biasanya remaja mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat di pandang bernilai, dan mencari yang pantas di junjung tinggi. Pada masa ini remaja juga sudah banyak merencanakan masa depannya, cita-citanya, dan karirnya. Hal ini sangat lah penting bagi peserta didik untuk memudahkannya dalam perencanaan karirnya. Perencanaan karir merupakan suatu bentuk pengambilan keputusan, dalam suatu proses yang mengikuti langkah-langkah prosedural dalam rangka pengambilan keputusan, pemilihan alternatif, konsensus dan hasil. jadi perencanaan karir (*career planning*) adalah

suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Melalui perencanaan karir setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis.³

Perencanaan karir peserta didik tidak hanya berlangsung pada saat SMA saja, namun berlangsung sampai peserta didik dapat mencapai apa yang mereka harapkan sesuai dengan rencana yang telah mereka buat sebelumnya. Untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan karir, maka peserta didik terlebih dahulu dapat memahami dirinya yaitu dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki, minat, bakat, cita-cita, serta aspek lainnya yang mendukung pemahaman diri peserta didik.

Keberadaan layanan informasi karir di sekolah berperan membantu peserta didik untuk mengetahui berbagai informasi, mengajak peserta didik untuk tidak ragu-ragu dalam menentukan karir kedepan. Melalui layanan informasi karir yang diberikan di sekolah, konselor dapat berperan membimbing peserta didik dalam menentukan karir, baik berhubungan dengan dunia kerja maupun dunia karir yang berhubungan dengan dunia pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya.

Pendidikan di SMA bertujuan untuk menyiapkan para peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sekaligus menyiapkan

³ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, UIN-Maliki press, 2010, h. 94

para peserta didik yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di SMA. Masih banyak peserta didik yang bingung memilih jurusan/program studi yang akan mereka pilih setelah menyelesaikan pendidikan SMA dan ada juga peserta didik yang bingung setelah menyelesaikan pendidikan SMA dia harus bekerja apa jika dia tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Peserta didik membuat rencana karir hanya didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, bahkan terdapat di antara peserta didik menyerahkan pilihan karir kepada teman sebaya atau orang lain.

Peserta didik belum mempunyai cita-cita yang matang setelah tamat sekolah sehingga berdampak banyak peserta didik yang berpikir setelah tamat sekolah pasti sulit untuk mencari pekerjaan, sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk belajar dengan baik, karena ada suatu pendapat yang keliru. Begitu juga dengan peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak peserta didik yang memilih jurusan bukan karena keinginan diri sendiri ketika memilih perguruan tinggi, sehingga dalam proses perkuliahan peserta didik tidak berusaha secara maksimal.

Peserta didik yang kurang berminat untuk merencanakan karir disebabkan oleh pemberian layanan informasi dalam bimbingan karir sangat terbatas sehingga berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik. Akibat kurangnya layanan informasi dalam bimbingan karir akan berdampak buruk sehingga peserta didik akan kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut

perguruan tinggi. Begitu juga dengan peserta didik yang akan memutuskan untuk bekerja setamat SMA, peserta didik akan kebingungan memilih pekerjaan mana yang sesuai dengan keadaan diri.

Perencanaan karir semata-mata merupakan aktifitas jangka pendek yang dilakukan seseorang apabila menyelesaikan pendidikan, namun merupakan proses sepanjang hidup. Seperti diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi bahwa perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidup. Hal ini mengundang makna perencanaan karir peserta didik tidak hanya berlangsung pada saat SMA ini saja, akan tetapi berlangsung sampai peserta didik dapat mencapai apa yang mereka harapkan sesuai dengan rencana yang telah mereka buat sebelumnya.

Berikut adalah hasil keseluruhan perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung dari skala perencanaan karir yang dilaksanakan Selasa, 28 Januari 2019.

Tabel 1
Hasil Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung

NO	NAMA	SKOR	KRITERIA
1	Peserta didik 1	39	Rendah
2	Peserta didik 2	40	Rendah
3	Peserta didik 3	42	Rendah
4	Peserta didik 4	42	Rendah
5	Peserta didik 5	43	Rendah
6	Peserta didik 6	44	Rendah
7	Peserta didik 7	45	Rendah

8	Peserta didik 8	45	Rendah
9	Peserta didik 9	45	Rendah
10	Peserta didik 10	46	Rendah
11	Peserta didik 11	46	Rendah
12	Peserta didik 12	46	Rendah
13	Peserta didik 13	47	Rendah
14	Peserta didik 14	47	Rendah
15	Peserta didik 15	48	Rendah
16	Peserta didik 16	49	Rendah
17	Peserta didik 17	49	Rendah
18	Peserta didik 18	50	Sedang
19	Peserta didik 19	52	Sedang
20	Peserta didik 20	56	Sedang

Sumber: Dokumentasi data pra penelitian peserta didik XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Bandar Lampung terdapat permasalahan yang dialami oleh peserta didik, dari populasi peserta didik kelas XI IPA 1 yang berjumlah 40 peserta didik, terdapat 20 peserta didik dari kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung dikategorikan memiliki perencanaan karir rendah dan sedang. Apabila hal tersebut terus dibiarkan akan menimbulkan masalah.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa layanan informasi karir perlu diberikan kepada peserta didik yang menyaring serta menyeleksi potensi yang dimiliki oleh para peserta didik dalam menentukan pilihannya untuk mewujudkan dirinya pada pekerjaan atau karir yang akan ditempuh dikemudian hari. Makin banyak informasi yang tepat dan benar yang diperoleh para peserta didik mengenai dirinya dan berhubungan dengan masalahnya, maka akan

mempermudah peserta didik dalam perencanaan karir kedepannya, dalam penelitian ini dibatasi pada 2 aspek pengetahuan dan sikap, yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek pengetahuan ditandai dengan indikator (1) pemahaman diri tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (2) persepsi yang realistis tentang terhadap diri dan lingkungan pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (3) dan aspek pertimbangan memilih pendidikan lanjutan dan pendidikan.
- b. Aspek sikap ditandai dengan indikator (1) keterlibatan dalam pencarian informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (2) keyakinan terhadap pencapaian cita-cita, (3) dan penghargaan positif terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan.⁴

Pilihan karir itu menjadi sangat krusial pada saat SMA karena akan menentukan jurusan studi yang harus diambil jika ingin melanjutkan studi. Dengan pengetahuan atau pemahaman yang tepat tentang informasi-informasi karir, layanan informasi karir bisa menjadi salah satu alternatif untuk memberikan pemahaman karir pada peserta didik agar peserta didik memiliki informasi dan persiapan yang matang untuk mengambil keputusan karir.

Peneliti berharap setelah dilakukan layanan bimbingan karir dalam meningkatkan minat melanjutkan studi, maka peserta didik memiliki kecenderungan atau keinginan yang lebih besar minatnya untuk melanjutkan studi selanjutnya. Peserta didik yang mandiri idealnya selalu mencoba memecahkan persoalan yang dihadapi, seperti mengambil keputusan dalam studi lanjut atau bekerja dengan tekun dan ulet tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

⁴ Lestari Dwi Tri, *Op.Cit*, h.10

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah perencanaan karir dalam penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

1. Belum dilaksanakan program bimbingan karir.
2. Terdapat 3 (15%) Peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung yang memiliki perencanaan karir sedang.
3. Terdapat 17 (85%) Peserta didik XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung yang memiliki perencanaan karir rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan identifikasi masalah, maka agar dalam pembahasan tidak meluas dan berfokus terhadap pembahasannya maka peneliti membatasi masalah pada bagaimana pengaruh layanan informasi terhadap perencanaan karir, kendala yang dihadapi dan bagaimana hasil dari layanan tersebut pada peserta didik Kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah layanan informasi karir berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik Kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap perencanaan karir peserta didik khususnya.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran umum layanan informasi karir terhadap perencanaan karir peserta didik Kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung.
- b. Mengetahui adakah pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir peserta didik Kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan keilmuan pilihan karir peserta didik di sekolah, juga memiliki mutu pelayanan bimbingan karir bagi peserta didik di sekolah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian memiliki manfaat praktis bagi penerapan layanan informasi dalam bimbingan karir, adapun manfaat praktis tersebut antara lain:

a. Peserta Didik

Peserta didik dapat memahami layanan informasi dalam bimbingan karir dan dapat merencanakan karir sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik.

b. Guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kualitas profesi mengenai layanan bimbingan karir.

c. Sekolah

Pihak sekolah dapat menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat mendukung untuk program bimbingan dan konseling mengenai layanan bimbingan karir disekolah.

d. Penulis

Penulis dapat lebih medalami mengenai layanan informasi dalam bimbingan karir sehingga mampu mengaplikasikan di sekolah, dan memperoleh pengalaman

G. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang Lingkup ilmu

Peneliti ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh layanan informasi terhadap perencanaan karir peserta didik.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta didik Kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah MAN 2 Bandar Lampung.

5. Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2018/2019 Bandar Lampung.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi Karir

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan yaitu suatu kegiatan melayani atau menyediakan jasa kepada pengguna, layanan dalam pengertian umum lebih cenderung pada jasa karena yang dilayankan atau ditawarkan itu jasa suatu yang dapat meringankan beban pengguna atau konsumen. Kata informasi berasal dari kata perancis kuno *information* yang diambil dari bahasa latin *informationnem* yang bearti “garis besar, konsep, ide.” Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang bearti aktifis dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan .” informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran dan pengalaman.

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu layanan bimbingan dan konseling adalah layanan informasi yang diberikan kepada

¹ Winkel & Hastuti Sri, *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. (Yogyakarta:Media Abadi,2006), h. 361.

peserta didik tentang hal yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas dan kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan yang dikehendaki. Dalam hal ini adalah pemahaman tentang informasi dan keputusan karir yang telah di ambil.

Menurut psikologi arti informasi atau penerangan adalah gambaran pengetahuan tentang faktor-faktor atau kumpulan sesuatu. Jika diartikan dalam ilmu komunikasi disebut siklus penting dalam hubungan atau komunikasi.² Dari penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu layanan yang diberikan kepada peserta didik yang tentang berbagai hal yang dibutuhkan untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang diinginkan. Informasi karir kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Konferensi ini juga disebut konferensi jabatan.³

Sedangkan menurut Prayitno “layanan informasi secara umum sama dengan layanan orientasi bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.⁴

Dengan demikian, layanan orientasi dan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman layanan bimbingan konseling.

² Lestari Dewi Tri. "Implementasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX di SMP NEGERI 11 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". Skripsi (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2016), h.17.

³ Prayitno dan Erman Amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.271.

⁴ *Ibid*, h.259.

Lebih jauh, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

Sebagaimana pendapat *Nil Dan Harris-Bowlbey* bahwa untuk memfasilitasi eksplorasi karir sistematis dan pilihan karir realistis yang sebenarnya penting untuk memiliki informasi karir yang memadai, dalam istilah informasi tentang dunia kerja dan kesadaran yang tepat kemampuan, nilai, minat, dan kepribadian orang lain sifat dan informasi mengenai struktur sosial-ekonomi dan kekuatan lingkungan lain yang mempengaruhi pilihan karir.⁵

Menurut Prayitno ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan:

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana dia ingin pergi.
3. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.⁶

2. Layanan Informasi Karir

Berdasarkan definisi layanan informasi dan definisi karir yang telah dijelaskan beberapa ahli, maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi karir adalah layanan yang diberikan berupa informasi karir yang terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, profesi, atau karir, dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia. Kandungan dari informasi karir adalah suatu pelayanan karir yang berusaha

⁵ <http://www.tandonline.com/page/terms-and-conditions>, jurnal psikologi di afrika 2006 (1);3-16, di cetak di as-hakcipta dilindungi undang-undang hak cipta©2006 jurnal dari psikologi di afrika issn1433-0237. 28 december 2014, at: 17:53. Published online: 01 may 2014.

⁶ *Ibid*, h.259-260

membantu individu untuk merencanakan, memutuskan dan merencanakan masa depan yang akan dijalaninya.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala peserta didik memiliki sejumlah informasi karir yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Untuk itulah, mereka dapat dibimbing guna memperoleh pemahaman yang memadai dengan berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya sekedar memahami dirinya.

Namun juga harus disertai dengan pemahaman akan kondisi yang ada dilingkungannya, seperti kondisi sosiokultural, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek dunia kerja. Sehingga pada gilirannya peserta didik dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karir yang akan ditempuhnya kelak.⁷

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi karir adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi mengenai karir kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memanfaatkan dan mengembangkan informasi yang akan diperoleh.

⁷ Richma Hidayati, “Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir” Jurnal Konseling GUSJIGANG (FKIP Universitas Muria Kudus,2005), h.3

Salah satu tugas konselor yaitu, membantu peserta didik mengembangkan karir yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan.

3. Fungsi Layanan Informasi Karir

Bimbingan karir memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga sering dilakukan. Fungsi utama layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.

a. Fungsi pemahaman

Fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang diri klien beserta masalahnya sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.⁸ Fungsi-fungsi tersebut adalah pemahaman tentang diri peserta didik terutama oleh peserta didik, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.⁹

⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.197

⁹ *Ibid*, h.197

4. Pengertian Karir

Menurut Winkel dan Hastuti karir merupakan aspek bahwa seseorang memandang pekerjaannya sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan serta mewarnai seluruh gaya hidupnya (*life style*).¹⁰

Implementasi bimbingan karir dan konseling dalam kejuruan bertujuan untuk memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh peserta didik di masa depan dalam dunia karirnya.¹¹

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa karir adalah suatu pekerjaan, profesi sebagai panggilan hidup seseorang sebagai ketertarikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. Pengertian Layanan Informasi Karir

Berdasarkan definisi layanan informasi dan definisi karir yang telah dijelaskan beberapa ahli, maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi karir adalah layanan yang diberikan berupa informasi karir yang terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, profesi, atau karir, dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian, pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia kerja serta aspek-aspeknya sebagai pemenuhan kebutuhan.¹²

¹⁰ Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2006), h.623

¹¹ [Http://SciHub.La/Http://Www.Tandfonline.Com/Doi/Full/10.1080/10668920500210217technology And Vocational Education Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, IndonesiaSeminar_fptkupi@yahoo.com](http://SciHub.La/Http://Www.Tandfonline.Com/Doi/Full/10.1080/10668920500210217technology%20And%20Vocational%20Education%20Universitas%20Pendidikan%20Indonesia%20Bandung,IndonesiaSeminar_fptkupi@yahoo.com). International Conference On Innovation In Engineering And Vocational Education (ICIEVE 2015)

¹² *Ibid*, h.361

6. Tujuan Layanan Informasi Karir

Ada beberapa tujuan diberikan layanan informasi karir menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Tujuan layanan informasi (INFO) adalah dikuasainnya informasi tertentu oleh peserta layanan, informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan khusus

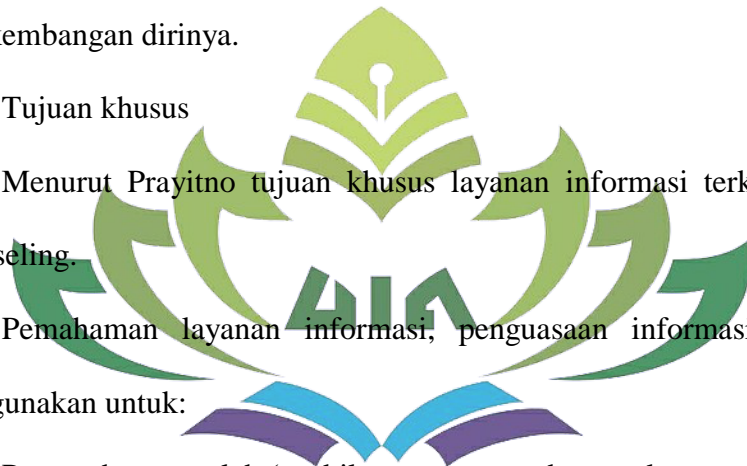
Menurut Prayitno tujuan khusus layanan informasi terkait fungsi-fungsi konseling.

1. Pemahaman layanan informasi, penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk:

- a. Pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya)
- b. Untuk mencegah timbulnya masalah
- c. Untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada
- d. Untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya

2. Pengembangan kemandirian

- a. Pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis



- b. Peserta mampu mengambil keputusan
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil
- d. Mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.¹³

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan dalam penyajian informasi adalah sebagai berikut :

- a. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa sekolah maupun setelah selesai sekolah;
- b. Siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan;
- c. Siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi; dan
- d. Siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan dalam lingkungan sesuai dengan minat dan kemampuannya.¹⁴

Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti tujuan pemberian layanan informasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah

¹³ Prayitno dan Erman Atni, *Op., Cit.*, h.2

¹⁴ Badrul Kamil dan Daniati, *Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.*

- b. Bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial
- c. Supaya mereka dengan belajar lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.¹⁵

7. Jenis-jenis Informasi

Jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (1) informasi pendidikan; (2) informasi jabatan; dan (3) informasi sosial budaya.

a. Informasi pendidikan

Norris, Hatch, Engkelkes dan Winborn, menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang. Materi kurikuler dan ekstrakurikuler yang disajikan, syarat-syarat untuk memasuki pendidikan latihan, kondisi dan kemungkinan-kemungkinan masalah timbul, semua merupakan butir-butir pokok informasi yang penting.¹⁶

Selanjutnya Norris, Hatch, dkk. Mengemukakan bahwa informasi pendidikan dan latihan seperti itu perlu disebarluaskan kepada individu anggota masyarakat untuk semua umur, khususnya bagi yang masih menduduki bangku pendidikan formal. Mereka perlu mengidentifikasi tingkat-tingkat informasi

¹⁵ Winkel dan Hastuti, *Op., Cit*, h.316

¹⁶ Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.261

pendidikan, khususnya dikaitkan dengan keperluan mereka yang baru saja memasuki sekolah pertama kali, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Jenis-jenis informasi pada setiap tingkat itu adalah sebagai berikut: (1) jam-jam belajar; (2) disiplin dan peraturan sekolah lainnya; (3) kegiatan belajar dan kegiatan anak lainnya di sekolah; (4) buku-buku/alat pelajaran; (5) fasilitas, makanan, kesehatan, tempat bermain; (6) fasilitas transport khususnya bagi mereka yang rumahnya jauh dari sekolah; dan (7) peraturan tentang kunjungan orang tua ke sekolah.

Pada tahap memasuki SMP ; (1) jadwal kegiatan sekolah; (2) mata pelajaran yang ada (berikut nama-nama gurunya); (3) kegiatan ekstrakurikuler; (4) fasilitas sumber belajar seperti perpustakaan, laboratorium; (5) sarana penunjang seperti pelayanan kesehatan, bimbingan dan konseling; (6) peraturan sekolah, serta hak dan kewajiban peserta didik dan orang tua; (7) keadaan fisik sekolah gedung-gedung, pekarangan sekolah, alamat; dan (8) prosedur penerimaan.

Tahap memasuki SMA: (1) mata pelajaran dan pembedaannya, seperti mata pelajaran umum, persiapan keperguruan tinggi, keterampilan; (2) jurusan atau program-program yang disediakan satu jurusan atau program dengan pekerjaan atau kegiatan dimasyarakat yang lebih luas; (3) tersedianya latihan-latihan khusus seperti mengetik, komputer, pembekalan, dan lain-lain; (4)

kemungkinan melanjutkan ke perguruan tinggi atau program-program latihan khusus misalnya diperusahaan-perusahaan.¹⁷

b. Informasi jabatan

Dari dunia pendidikan sampai dunia kerja sering menampakkan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam menempatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.

Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut: (1) struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama; (2) uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan; (3) kualifikasi tugas yang diperlukan untuk masing-masing jabatan; (4) cara-cara atau prosedur penerimaan; (5) kondisi kerja; (6) kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan karir; (7) fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olahraga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, informasi diberikan secara tepat kepada masyarakat yang membutuhkannya.

¹⁷ *Ibid*, h.263-264.

c. Informasi sosial budaya

Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat yang majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan hidup sehari-hari. Namun demikian, perbedaan-perbedaan itu tetap dalam kesatuan sebagaimana tertera dalam lambang negara Indonesia *Bhinneka Tunggal Ika* perbedaan-perbedaan yang dimiliki itu hendaknya tidak mengakibatkan masyarakatnya bercerai-cerai tetapi, justru menjadi sumber inspirasi dalam hidup bernegara, berbangsa dan bermasyarakat, yang dapat hidup berdampingan antara yang satu dengan yang lain. Untuk memungkinkan setiap warga negara Indonesia dapat hidup dalam perbedaan-perbedaan, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial budaya berbagai daerah.

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi: (1) macam-macam suku bangsa; (2) adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan; (3) agama dan kepercayaan-kepercayaan; (4) bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya; (5) potensi-potensi daerah; (6) kekhususan masyarakat atau daerah tertentu. Informasi itu perlu diperluas sampai menjangkau informasi tentang bangsa-bangsa lain, khususnya untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa-bangsa lain itu. Dengan informasi diharapkan masyarakat kita,

terutama generasi mudanya, terangsang untuk maju lebih cepat lagi mengejar budaya yang telah lebih maju, terutama dalam bidang ilmu dan teknologinya.¹⁸

8. Teknik Layanan Informasi

Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan dapat digunakan dalam forum klasikal dan kelompok layanan informasi dapat diperoleh dari berbagai macam sumber misalnya melalui media elektronik atau media tertulis. Alasan informasi yang relevan sebagai bekal untuk bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan secara positif dan rasional baik sebagai pelajar maupun sebagai anggota masyarakat. Pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan seperti metode ceramah, diskusi, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karir, sosiodrama.¹⁹

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, computer, OHP, LCD).

¹⁸ *Ibid*, h.269

¹⁹ Prayitno, dan Erman Amti, *Op.,Cit*, h.269

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik sendiri maupun oleh konselor atau guru.

c. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan konseling karyawan mempunyai sumbangan pokok. *Pertama*, membantu peserta didik belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. *Kedua*, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, berbagai masalah dalam masyarakat.²⁰

d. Konferensi karir

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut konferensi jabatan. Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, lembaga pendidikan dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para peserta didik.²¹

²⁰ *Ibid*, h.270

²¹ *Ibid*, h.271

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi karir dapat menggunakan metode penyampaian secara langsung maupun tidak langsung sedangkan media yang digunakan dapat berupa media visual, media radio. Metode dan media yang digunakan dapat menunjang pelaksanaan layanan klasikal khususnya pelaksanaan layanan informasi karir secara maksimal apabila digunakan secara tepat.²²

e. Materi layanan informasi karir

Pemberian layanan informasi dalam bimbingan karir, di SMA antara lain meliputi:

1. Tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan kemampuan ekonomi, dan perkembangan karir jurusan;
2. Tuntutan dan syarat-syarat memasuki suatu jabatan karir atau kejuruan seperti standar kemampuan dan pengetahuan yang harus dimiliki;
3. Kondisi dan lingkungan jabatan karir kejuruan yang diinginkan peserta didik;
4. Mengenal berbagai jenis lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki tamatan SMA dan;
5. Orientasi dan informasi pendidikan atas dengan cita-cita melanjutkan pendidikan.

²² Lestari Dewi Tri, 2016. *Implementasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX Di SMP NEGERI 11 Bandar Lampung*. (Skripsi Bimbingan dan Konseling, UIN Raden Intan Lampung), h.28

Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna memantapkan pilihan kejuruan, yaitu: (1) pemantapan pemilihan jurusan sesuai dengan minat dan (2) pemantapan kegiatan belajar sesuai dengan tuntunan karir/kejuruan memilih dan menetapkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dan mengikuti pendidikan keterampilan yang menunjang perkembangan karir/kejuruan. Pelaksanaan pelayanan bimbingan karir/kejuruan bagi peserta didik.²³

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa materi layanan informasi dalam bimbingan karir dirahkan untuk meliputi bidang pendidikan dan dunia kerja yang mencakup rencana dan pengambilan keputusan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sesuai dengan kompetensi dan materi layanan bimbingan dan pengenalan sesuai dengan program kurikulum sekolah atas kejuruan yang bersangkutan dan perencanaan masa depan.

B. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir dapat didefinisikan sebagai proses penentuan rencana atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa datang. Sebuah proses yang terdiri dari akan pemahaman dan kemampuan diri dalam komitmen untuk pencapaian sebuah tujuan karir yang akan dicapai. Perencanaan karir terdiri dari dua aspek, yaitu aspek pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan meliputi

²³ Prayitno, dkk., *Seri Pemandu Dan Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 1995), h.50-52

individu mengetahui mengenai dirinya sedangkan aspek sikap meliputi menggunakan berbagai pengetahuan dan informasi pekerjaan.

Menurut Supriatna bahwa kemampuan perencanaan karir adalah sebagai pengetahuan yang mendasari kemampuan adalah adalah pengetahuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dan dunia kerja. Kesiapan karir merupakan kesanggupan untuk membentuk pilihan karir yang disadari oleh keyakinan dan keinginan lalu keterampilan merupakan kemampuan potensial untuk membuat perencanaan karir.²⁴

Sehubungan dengan hal ini maka sangat tepat tujuan dilaksanakan bimbingan karir di sekolah-sekolah dalam rangka membantu mengarahkan cita-cita para peserta didik. Hal ini mungkin dapat membantu peserta didik di sekolah diantaranya:

1. Perencanaan karir dapat membantu peserta didik mempersiapkan mengambil keputusan.
2. Perencanaan karir dapat membantu peserta didik mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri sendiri.
3. Perencanaan karir dapat membantu peserta didik menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan program kejuruan setelah tamat SMA.

²⁴ Lestari Dewi Tri, *Implementasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX Di SMP NEGERI Bandar Lampung*. (Skripsi Bimbingan dan Konseling, UIN Raden Intan Lampung), h.30

Perencanaan karir model ini berbasis eksplorasi dan disesuaikan dengan tahap perkembangan karir masa tentatif. Kemudian CEP (*career exploration planning*) CEP berorientasi pada peserta didik yang berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap eksplorasi terjadi sebuah proses penggalan sumber-sumber yang berkaitan dengan karir individu meliputi kemampuan diri, informasi pekerjaan dan informasi sekolah lanjutan. Lalu membagi CEP menjadi lima tahapan, yaitu *self knowledge* (pengetahuan tentang diri), *career knowledge* (pengetahuan tentang karir), *educational knowledge* (pengetahuan tentang pendidikan), *career goals* (tujuan karir), *career planning* (perencanaan karir).²⁵

Berdasarkan tujuan tersebut adalah membantu dan meningkatkan motivasi peserta didik pada sekolah lanjutan yang dapat diterima secara teoritis dan praktis.

2. Tahap-tahap Perkembangan Karir

Teori perkembangan karir Ginzberg Axelard, dan J. Herma, mengadakan penelitian dengan maksud mengembangkan tentang suatu pilihan jabatan dan perkembangan dalam proses pilihan pekerjaan mencakup tiga fase utama, yaitu sebagai berikut:

²⁵ Lau, Poh Li, "Towards The development of career exploration program for secondary school in malaysia" (Online), http://www.ijma.us/project%20doc/IJRSS_FEB2012/IJMRA-RSS902.pdf, (diakses 03 Agustus 2018).

- a. Tahap fantasi :usia 0-11 tahun (masa sekolah dasar)
- b. Tahap tentatif :usia 12-18 tahun (masa sekolah menengah)
- c. Tahap realistik :usia 19-25 tahun (masa perguruan tinggi).²⁶

Berdasarkan dalam penjelasan diatas yang akan dibahas disini adalah tahap perkembangan peserta didik di SMA yaitu tahap *tentatif* yaitu usia 12 tahun sampai 18 tahun. Dimana terjadi transisi dari tahap fantasi ke tahap pengambilan keputusan yang realistik. Dimana remaja mulai memilih hal-hal yang disukai dan mulai menyadari minat dan kemampuannya serta bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang ada pada dirinya.

Fase tentatif ini dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- a. Minat (*interest*) dinamika anak mengambil sikap atas apa yang disukainya;
- b. Kapasitas (*capacity*) dimana anak mulai menyadari kemampuan-kemampuan sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan;
- c. Nilai (*values*) dimana anak mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dikejanya, dan;
- d. Transisi (*transition*) dimana anak mulai memadukan minatnya, konsentrasi kemampuannya, dan nilai-nilainya sehingga memperoleh

²⁶ Ulifa rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, UIN-Maliki press, 2010, h. 35-36.

gambaran diri yang lebih bulat dan menyadari segala konsekuensi nyata dari mengambil suatu ketentuan tentang jabatannya kelak.²⁷

Dengan melewati rangkaian fase dan tahap itu remaja mulai secara berangsur-angsur membuat banyak perencanaan dan pilihan yang memungkinkan untuk meningkatkan karir dan memperoleh kepuasan pribadi yang mendalam.

3. Teori *Trait and Factor*

Secara bahasa *trait* diartikan dengan sifat karakteristik seorang individu, sedangkan *factor* berarti tipe-tipe, syarat-syarat tertentu yang dimiliki oleh sebuah pekerjaan atau suatu jabatan. Teori *trait and factor* memberi asumsi bahwa kecocokan antara *trait* dengan *factor* akan melahirkan kesuksesan dalam suatu karir yang dilalui oleh seseorang, dan begitu sebaliknya. Asumsi-asumsi seperti inilah yang melatar belakangi lahirnya teori *trait and factor* merupakan teori pemilihan karir.²⁸

Trait and factor adalah mengacu kepada kemampuan (termasuk kemampuan mental umum atau kecerdasan, kemampuan khusus atau bakat, kemampuan belajar atau prestasi akademik, dan keterampilan kerja). Minat jabatan, dan ciri kepribadian.²⁹ Teori *Trait and Factor* menekankan pentingnya kecocokan antara ciri (*trait*, *factor*) pribadi orang dan persyaratan kerja makin

²⁷ Hastuti, *Bimbingan Karir Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Bandung:Angkasa 2006), h. 575

²⁸ Hardiani Imran, *Konseling Karier*, (Batusangkar:STAIN Batusangkar Press, 2006), h. 89

²⁹ Munandir, *Program Bimbingan Karier Di Sekolah*, (Jakarta:Jalan Pintu Satu,1996), h.

cocok makin besar peluang produktivitas kerja orang maka akan berkemungkinan memperoleh kepuasan.³⁰

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penting akan halnya kecocokan antara ciri pribadi seseorang dalam menentukan atau merencanakan jurusan di perguruan tinggi yang diambil hasilnya dari pemilihan jurusan perguruan tinggi tersebut adalah penentuan perencanaan karir pada akhirnya sehingga berkemungkinan untuk memperoleh kepuasan dalam bekerja.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Winkel dan Hartuti menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi membuat pertimbangan-pertimbangan karir ada 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang dimiliki seseorang yang akan mempengaruhi perkembangan karirnya adalah nilai-nilai kehidupan yang diikuti, taraf intelegensi, minat, bakat khusus yang dimiliki, sifat, informasi tentang bidang-bidang pekerjaan, serta keadaan fisik seseorang.

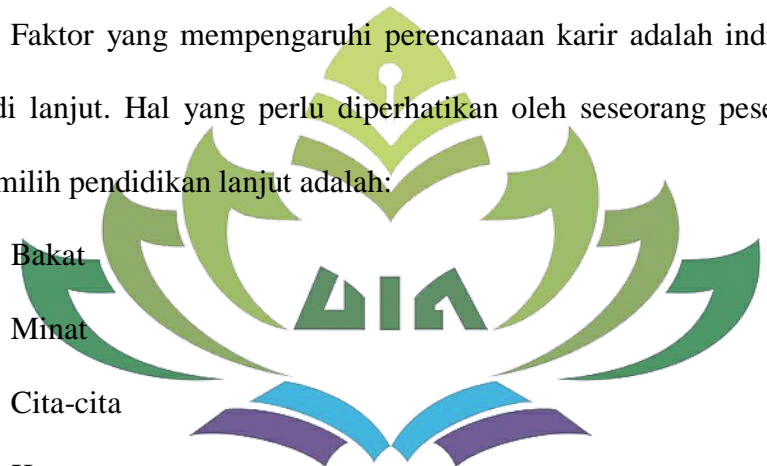
Sedangkan faktor eksternal yang akan mempengaruhi perkembangan karir seseorang adalah masyarakat (lingkungan sosial, budaya), keadaan ekonomi suatu negara atau daerah, status ekonomi keluarga, pengaruh dan ekspektasi keluarga inti, pendidikan, pergaulan, serta tuntutan yang melekat pada masing-masing pekerjaan.³¹

³⁰ Lestari Dwi Tri, *Op.Cit*, h. 44

³¹ Winkel. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo,2001), h. 18

Kesimpulan dari dua faktor tersebut adalah faktor yang mempengaruhi perencanaan karir individu dapat berasal dari faktor internal (faktor yang muncul dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor yang muncul dari pengaruh lingkungan) individu. Pengaruh kedua faktor tersebut sama besarnya terhadap perencanaan pemilihan karir seseorang. Selain itu, ada pengaruh secara tidak langsung dari lingkungan keluarga, masyarakat, ekonomi, individu, serta dari faktor psikososial dan emosional.

Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah indikator pemilihan studi lanjut. Hal yang perlu diperhatikan oleh seseorang peserta didik dalam memilih pendidikan lanjut adalah:

- 
- a. Bakat
 - b. Minat
 - c. Cita-cita
 - d. Kemampuan
 - e. Dorongan orang tua, guru dan teman, dan
 - f. Informasi karir dan dunia kerja

5. Langkah-langkah Layanan Informasi Karir

1. Perencanaan

Sebelum melakukan layanan informasi guru pembimbing harus bisa mengenali suasana terlebih dahulu, agar nantinya layanan informasi dapat berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan

Mula-mula peserta didik berkumpul dalam satu kelas kemudian dalam kegiatan ini guru BK membahas topik-topik tertentu pada layanan informasi, mengulas materi dan mengajak peserta didik mendiskusikan materi layanan informasi karir dengan teknik diskusi dan media yang beragam.

3. Penutup

Tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dibahas untuk mengetahui sejauh mana respon dari peserta didik, serta merencanakan materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

4. Evaluasi

Menggali kembali sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi apa perlu dilanjutkan ke materi selanjutnya ataukah harus diulas kembali.

5. Pelaporan

Mencatat hasil-hasil dari kegiatan selama dilakukan pemberian layanan informasi sudah berjalan dengan baik atau harus dikaji kembali untuk menjadi pertimbangan dan acuan kedepan.

6. Upaya Peningkatan Perencanaan Karir

Di dalam penelitian formal terdapat suatu program yang menangani berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Program tersebut adalah bimbingan dan konseling dan salah satu program yang dilaksanakan adalah layanan informasi karir. Suatu bimbingan yang berusaha membantu individu

dalam memecahkan masalah karir atau jabatan untuk menyesuaikan diri yang sebaik-baiknya untuk masa depannya.

Alasan diselenggarakan layanan informasi adalah karena peserta didik membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam-macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional. Layanan informasi karir adalah layanan yang memberikan keterangan-keterangan atau informasi karir kepada peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami diri, lingkungan dan memecahkan masalah, dengan demikian peserta didik tidak mengalami kebingungan untuk mengetahui dan cita-citanya dalam hal penjurusan pada tingkat SMA. Salah satu peran guru pembimbing adalah dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan perencanaan karir namun kesuksesan tersebut dapat dicapai dengan pihak sekolah terutama guru pembimbing dalam membuat pedoman dalam proses bimbingan dan konseling karir yang tepat.

7. Alasan Perencanaan Karir Itu Penting

Beberapa alasan yang membuat perencanaan karir itu sangat penting diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai sesuatu yang dianggap akan membuat bahagia atau senang.
- b. Untuk mencapai sesuatu yang memang dianggap berharga.
- c. Untuk mempelajari hal-hal baru.
- d. Dan tentunya untuk mengembangkan dan melatih kemampuan.

8. Penyelenggaraan Layanan Informasi Karir

Layanan informasi karir dilaksanakan dengan cara disusun dalam paket bimbingan karir program penjurusan:

1. Kegiatan bimbingan karir dilakukan dengan cara intruksional atau khusus dipadukan dengan kegiatan proses pembelajaran.
2. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit.
3. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu.
4. Karyawisata karir yang diprogramkan pihak sekolah.³²

Berbagai macam cara untuk dilaksanakan bimbingan karir pihak departemen pendidikan dan kebudayaan RI telah mengeluarkan paket-paket bimbingan karir, untuk pelaksanaan bimbingan karir dibutuhkan kreativitas dan keaktifan dari petugas bimbingan untuk mengembangkan bimbingan tersebut.

9. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi Tri Lestari Dewi berjudul, "*Implementasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*", metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kaulitatif dengan hasil penelitian *pertama*, proses layanan informasi yang dilakukan guru BK terhadap peserta didik kelas IX SMPN 11 Bandar Lampung menyiapkan materi yang berhubungan dengan informasi studi lanjut yang terdiri dari materi pokok menyusun informasi karir, mengembangkan perencanaan karir peserta didik

³² Bimo Walgino, *Op Cit*, h. 205

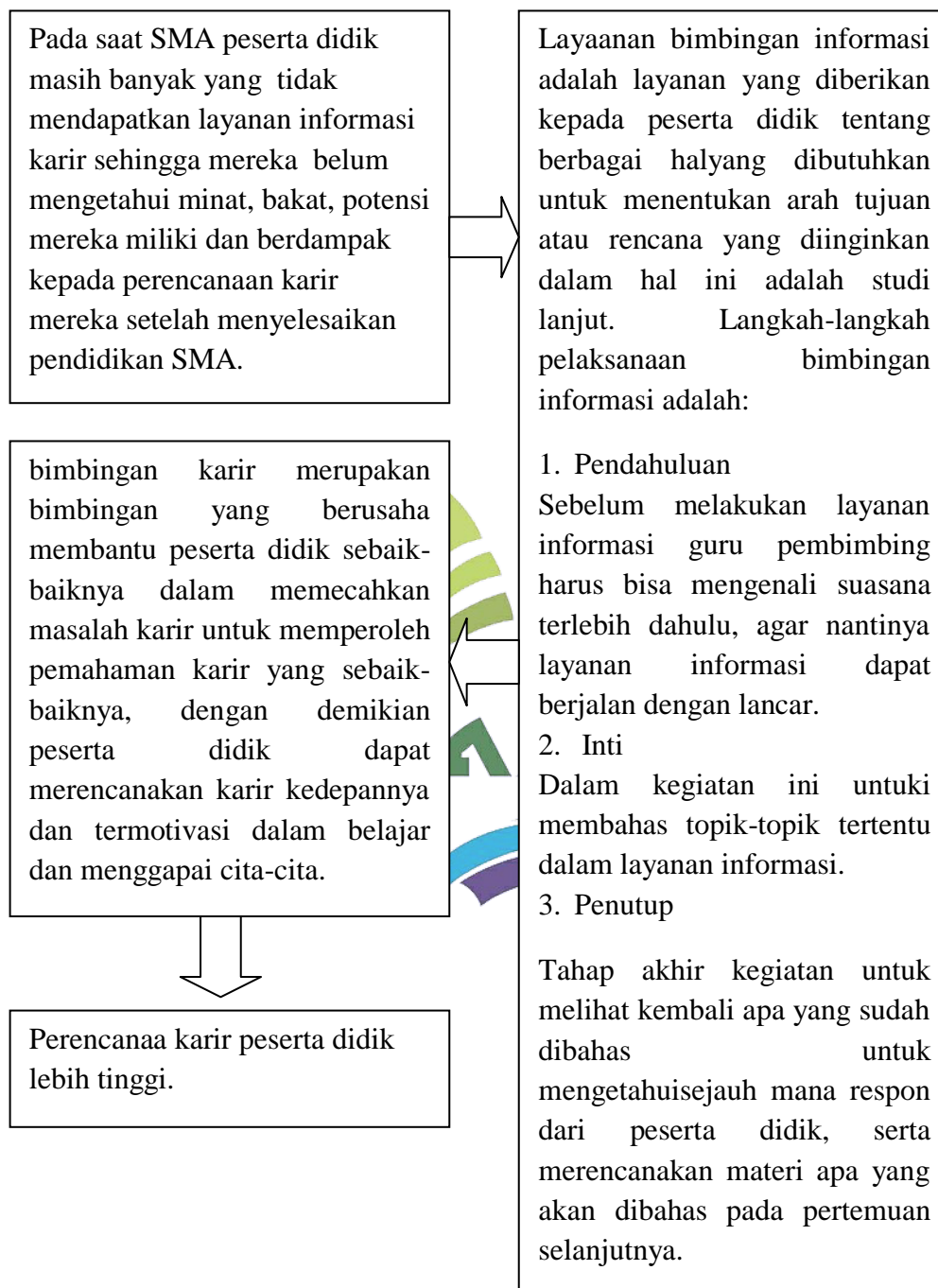
setelah tamat SMP, pemahaman tentang minat dan bakat. Teknik layanan informasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan layanan klasikal dan diskusi. *Kedua*, peranan layanan informasi karir SMPN 11 Bandar Lampung dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik dibidang perencanaan karir dan pengetahuan tentang membuat keputusan karir.

2. Skripsi Dewi Pertiwi berjudul "*Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa*", penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, subjek penelitian ini adalah 10-15% siswa kelas XI SMA Al-Falah kota Bandung yang berjumlah 200 siswa. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah: menentukan lokasi penelitian, menentukan metode penelitian, menentukan populasi dan sampel, menentukan jenis dan sumber data, dan akhirnya mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi karir yang memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir siswa di SMA Al-Falah Kota Bandung. Dan hasil ini dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir yang dilakukan sebagai salah satu metode dalam peningkatan perencanaan karir siswa di SMA Al-Falah Kota Bandung memiliki pengaruh namun tidak menutup kemungkinan bahwa perencanaan karir siswa akan lebih meningkat jika didukung dan disertai dengan menggunakan layanan lain selain dengan layanan informasi.

10. Kerangka Berpikir

Menurut sugiyono, kerangka berfikir merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa pengaruh layanan informasi terhadap perencanaan karir peserta didik, oleh sebab itu diharapkan pelaksanaan layanan informasi dapat membantu peserta didik dalam merencanakan karir.





Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

11. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul.³³

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : layanan informasi karir tidak berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung.

Ha : layanan informasi karir berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung.

Hipotesis Statistik

Ho: $\mu_1 = \mu_0$

Ha: $\mu_1 \neq \mu_0$

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya $t_{(thitung)}$, dibandingkan dengan nilai t -dari tabel distribusi t (t_{tabel}). Cara penentuan nilai t tabel didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misalnya $\alpha = 0,05$) dan $dk = n - 1$ kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu : tolak Ho, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.³⁴

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h.71

³⁴ Triana Nasir, *Pengujian Hipotesis Dua Sampel*, (on-line) [diakses 16 april 2018 jam 21: 09]

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ dalam penggunaan metode penelitian diharapkan agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat benar-benar diungkap dan dipertanggung jawabkan dan dipercaya.

Tujuan utama dalam metode penelitian adalah agar dalam melaksanakan kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah, dan sistematis. Penelitian ilmiah bisa dikatakan berhasil apabila penelitian tersebut menggunakan metode yang tepat, dengan menggunakan metode yang tepat akan mendapatkan hasil pengambilan dan analisis data secara benar sehingga memperoleh kesimpulan yang tepat serta mampu mempertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: alfabeta, 2017), h.3.

instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *pre-experimental*. Hal tersebut didasarkan dengan sifat serta karakteristik penelitian yang digunakan. Alasan peneliti menggunakan *metode* ini karena, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan *one group pretest-posttest design* dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif *pre-experimental*. Dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design* yaitu dalam penelitian ini terdapat satu group/kelompok. Pertama-tama group ini diberi *pretest*, selanjutnya diberikan *treatment* dan setelah itu di beri *posttest*.³



O₁ X O₂

Gambar 2
Pola One-Group Pretest-Posttest Design

² *Ibid*,h.14.

³ Soewadji jusuf,*pengantar metodologi penelitian*,jakarta:mitra wacana media,2012.h.29

Keterangan :

O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi diklat)

O_2 : Nilai *posttest* (setelah diberi diklat)

X : Pemberian Perlakuan (treatment)

Rencana penelitian dalam ini adalah sebagai berikut :

1. Tahapan *pretest*

Tujuan dari *pretest* dalam penelitian ini adalah dengan mengukur peserta didik sebelum diberikan *treatment*

2. Pemberian *treatment*

Pemberian layanan informasi perencanaan karier peserta didik MAN 2 Bandar Lampung

3. Pemberian *posttest*

Tujuan dari *posttest* dalam penelitian ini adalah dengan mengukur peserta didik setelah diberikan *treatment*

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan angket kepada peserta didik yang telah diberikan *treatment*. Selanjutnya membandingkan perbedaan *pre-test* dengan *post-test* tersebut untuk menentukan apakah pemberian perlakuan yang diberikan efektif dalam merencanakan karir.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subjek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

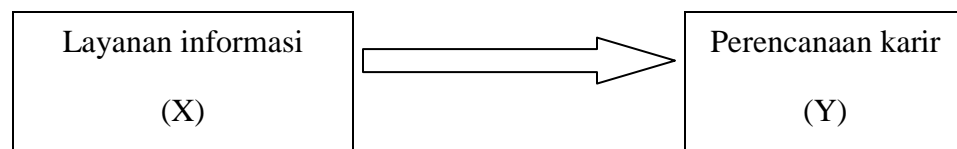
Berdasarkan permasalahan pengaruh layanan informasi terhadap perencanaan karier peserta didik MAN 2 Bandar Lampung terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel independen atau (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengaruh layanan informasi.

2. Variabel dependen atau (terikat) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perencanaan karier peserta didik.

Dalam penelitian ini pengaruh layanan informasi merupakan variabel bebas diberi simbol (X) sementara perencanaan karier peserta didik merupakan variabel terikat yang diberi simbol (Y). Jadi korelasi antara dua variabel dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3
Variabel penelitian

⁴ Sugiono, *Op.Cit.* h.61

⁵ *Ibid.* h.61.

E. Definisi operasional

Definisi operasional diperlukan dalam penelitian karena definisi tersebut untuk menghindari dalam pengertian dan salah dalam penafsiran yang berbeda terhadap variabel-variabel penelitian yang akan dilakukan. Variabel bebas dalam penelitian adalah pengaruh layanan informasi. Adapun variabel terikat penelitian ini adalah perencanaan karier peserta didik. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional sebagai berikut :

Tabel 2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi oprasional	Indikator	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Variabel bebas (X) : pengaruh layanan informasi	layanan informasi secara umum sama dengan layanan orientasi yang bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yg diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan orientasi			Pelaksanaan layanan informasi	-

		dan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.				
2	Variabel terikat (Y) : perencanaan karier peserta didik	karir adalah jumlah total pengalaman kerja seseorang dalam kategori pekerjaan umum seperti mengajar, akutansi, pengobatan, atau penjualan perencanaan didefinisikan sebagai proses penentuan rencana atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. sedangkan karir adalah semua pekerjaan yang dilakukan seseorang selama masa kerjanya yang memberikan	1. menentukan perencanaan karir. 2. menunjukkan minat, bakat, dan cita-cita 3. layanan informasi karir yang di dapatkan	Angket (kuesioner) perencanaan karir sejumlah 30 item. Dengan 5 skor yaitu SS=sangat setuju, S=setuju, RR=ragu-ragu, TS=tidak	skala penilaian perencanaan karier dari sangat tinggi,tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah	interval

		kelangsungan, keteraturan dan nilai kehidupan seseorang bagi		setuju, STS= sangat tidak setuju		
--	--	--	--	----------------------------------	--	--

F. Lokasi, Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 2 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Gatot Subroto no.30, Pecoh Raya, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, Lampung 35226.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah yang menjadi subjek penelitian yakni peserta didik yang berjumlah 40 peserta didik.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

⁶ *Ibid.h.117.*

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam mengambil sampel harus benar-benar representatif (mewakili),⁷

Sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil 20 peserta didik untuk menjadi sampel penelitian tersebut.

4. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana menggunakan *purposive sampling*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas XI IPA 1 sebagai sampel peserta didik MAN 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (Interview)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.⁹ Dalam melakukan wawancara biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data dan pihak lain sebagai sumber data dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi secara sistematis. Peneliti yang valid yaitu: peneliti membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan dilakukan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Metode ini digunakan sebagai metode untuk mendapatkan informasi yang

⁷ *Ibid.* h.118.

⁸ *Ibid.*h.120.

⁹ Anwar sutoyo,*pemahaman individu*,(Yogyakarta:pustaka pelajar,2014),h.123.

dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari Guru BK dan pihak-pihak terkait tentang perencanaan karier peserta didik dan kondisi latar belakang peserta didik yang terdapat di MAN 2 Bandar Lampung.

2. Metode Observasi

Mengutip dari Anwar Sutoyo pengertian “ Observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu “. ¹⁰

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan data pribadi responden. ¹¹ Dalam metode ini dapat diperoleh informasi dengan melihat beberapa macam sumber yang dapat dijadikan sumber informasi yaitu seperti sumber tulisan, tempat, dan kertas atau orang. Didalam metode dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data hasil penelitian yang relevan. Dengan hasil data dokumentasi tersebut peneliti mendapatkan hasil dari peserta didik yang teridentifikasi masalah perencanaan karier.

¹⁰ *Ibid*,h.85.

¹¹ Abdurrahman Fatoni,*metodologi penelitian teknik penyusunan skripsi* (jakarta:Rineka Cipta,2011),h.112.

4. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket atau kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket atau kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada reponden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹² Dalam angket (kuesioner) berisi daftar-daftar yang biasanya berisi pertanyaan untuk mengukur perencanaan karier pada peserta didik. Dasar pembuatan angket ini mencangkup tiga indikator perencanaan karir yaitu menurut Faqih meliputi:

(1) Menentukan perencanaan karir, (2) menunjukkan minat, bakat, dan cita-cita, (3) layanan informasi yang didapatkan.

Dari angket tersebut responden memilih satu dari lima pilihan jawaban yang terdapat pada angket atau kuesioner yang ada dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai pilihan jawaban yaitu antara lain: sangat setuju (SS), setuju (S), (RR) ragu-ragu, tidak setuju (TS), sangat tidak

¹² Sugiono, *Op, Cit.* h.199.

setuju (STS). Adapun skor alternatif jawaban instrument perencanaan karier sebagai berikut:

Tabel 3
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pertanyaan/Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Sangat setuju	setuju	Ragu- ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
<i>Favorable</i> (pertanyaan positif/mendukung indikator)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorabel</i> (pertanyaan negatif/menolak indikator)	1	2	3	4	5

Berdasarkan pengkategorian skor angket tersebut maka, peneliti membagi menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Cara mengkategorikannya adalah menentukan interval dengan ketentuan rumus interval, yaitu :

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I = interval

Nt = nilai tertinggi

Nr = nilai terendah

K = jumlah kategori

Maka interval sesuai dengan rumus tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi : $5 \times 30 = 150$
 b. Skor terendah : $1 \times 30 = 30$
 c. Rentang : $150 - 30 = 120$

$$I = \frac{(5 \times 30) - (1 \times 30)}{5} = \frac{150 - 30}{5} = 30$$

$$I = 30$$

Berdasarkan keterangan tersebut, maka kriteria perencanaan karier adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Kriteria Perencanaan Karier

Interval	Kriteria
100-150	Tinggi
50-99	Sedang
0-49	Rendah

H. Pengembangan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono, “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”¹³

¹³ *Ibid*, h. 148.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah berupa angket, dalam angket data yang digunakan ialah perencanaan karier. Adapun pengukuran data yang dilakukan dari hasil instrument peneliti menggunakan skala ukur jenis *likert*. Berdasarkan teori pengembangan instrument yang ditinjau dari berbagai aspek pemilihankariryang di dapat dari berbagai teori maka didapat indikator sebagai berikut : (1) Realitas (2) Proses pendidikan dan latihan (3) Interaksi dengan lingkungan (4) Nilai-nilai pribadi.

Tabel 5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No Item	
		(+)	(-)
Pemilihan Karir	Realitas : Kedadaan-keadaan (dunia kerja dan lingkungan) yang bisa memberi dorongan untuk merencanakan karir	1. Saya termotivasi bekerja seperti kedua orang tua saya 2. Saya menginginkan untuk berkarir sama seperti pekerjaan salah satu anggota keluarga saya 3. Dilingkungan saya mayoritas adalah masyarakat akademisi yang mendorong saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi 4. Saya ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan	6. Saya tidak termotivasi untuk masuk perguruan tinggi 7. Keadaan ekonomi keluarga saya bisa dikatakan kelas menengah kebawah sehingga membuat saya ingin bekerja 8. Saya ragu apa nanti saya bisa bekerja sesuai dengan cita-cita saya dan orang tua saya

		tinggi seperti teman-teman saya 5. Saya sangat optimis bisa bekerja sesuai cita-cita dan harapan orang tua saya	
	Proses Pendidikan dan Latihan (Jenjang pendidikan dan latihan tentang karir individu).	9. Saya memilih jurusan yang sesuai dengan cita-cita saya 10. Saya aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan cita-cita saya 11. Saya mengikuti pelatihan dan mengumpulkan berbagai informasi perguruan tinggi dan jenis pekerjaan 12. Saya mengumpulkan informasi diluar sekolah 13. Saya terus mempersiapkan kemampuan berorganisasi karena hal itu dibutuhkan di dunia kerja	14. Saya memilih jurusan mengikuti ajakan teman-teman saya 15. Saya hanya mengikuti arus kemana jalur saya nanti 16. Saya kekurangan informasi mengenai perguruan tinggi dan jenis pekerjaan 17. Saya memilih jurusan hanya untuk menyenangkan orang tua
	Interaksi dengan Lingkungan (Interaksi dengan lingkungan termasuk faktor emosional yang mempengaruhi)	18. Saya harus bisa bekerja dan membahagiakan orang tua 19. Saya merasa pendapat kedua orang tua saling	23. Saya merasa bekerja lebih penting dari pada belajar 24. Saya ragu dalam memilih karir karena saya

	pemilihan karir).	<p>membantu terhadap pemilihan karir saya</p> <p>20. Saya merasa bekerja adalah kebutuhan setiap individu untuk bertahan hidup</p> <p>21. Saya sudah yakin dengan pemilihan karir saya</p> <p>22. Saya belajar bersungguh-sungguh agar bisa bekerja sesuai impian saya</p>	<p>sudah terpengaruh oleh pemilihan karir teman</p> <p>25. Saya tidak mempertimbangkan keadaan orang tua terhadap pemilihan karir saya</p>
--	-------------------	--	--



	Nilai-nilai Pribadi (kebutuhan individu untuk mendapat kepuasan dalam pemilihan karir).	26. Saya merasa yakin dengan pilihan karir saya setelah mendapat saran dari guru 27. Saya sudah menentukan pilihan karir yang sesuai dengan bakat dan keterampilan yang sudah saya dapatkan disekolah 28. Saya yakin dimasa depan karir saya bermanfaat bagi banyak orang	29. Saya merasa pilihan karir saya sudah tepat dan tidak membutuhkan saran dari orang lain 30. Saya belum mempersiapkan kebutuhan pilihan karir saya karena masih lama
--	---	---	---

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan realible angket tersebut untuk mengetahui angket tersebut layak atau tidaknya untuk digunakan dalam penelitian, berikut langkah-langkah dalam pengujian :

1. Uji Validitas Instrument

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran data, maka alat ukur harus dimiliki tingkat validitas dan reabilitas yang tinggi, uji validitas alat ukur

adalah. Alat ukur yang berfungsi dengan baik itu akan mengukur dengan tepat mengenai gejala sosial tertentu, baru kemudian alat ukur tersebut menunjukkan kevalidan atau kelebihan suatu *instrument*.¹⁴ peneliti menggunakan uji validitas logis yaitu, validitas diperoleh dengan cara *judgment* ahli yang kompeten. Ahli yang akan menentukan validitas test akan mencermati secara hati-hati setiap item.¹⁵

Agar mengetahui validitas instrument maka digunakan teknik tolerasi produk memont sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefensi kolerasi suatu butir/item.

N = jumlah responden.

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum y$ = jumlah skor dalam distribusi Y.

$\sum x$ = jumlah kuadrat masing-masing skor

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien pada taraf signifikan 0,05 atau 5%. Artinya suatu item yang dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrument dinyatakan valid bila r hitung $\geq r$ tabel. Dalam

¹⁴ Arikunto, Suharsimi “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”(Bandung : Rineka Cipta, 2002), h.177

¹⁵ Yuberti, Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Pendidikan Matematika dan Sains*, (Bandar Lampung: Aura, 2017), h. 125-126

penelitian ini r tabel diperoleh dari nilai signifikan yang sebesar 0,05 dan N = 100, sehingga nilai r pada tabel adalah 0,195. Maka bila hasil uji nilai instrument lebih besar dari r maka instrument yang diujikan dapat dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas Instrument

Suatu alat ukur bisa dikatakan realibilitas, bila data tersebut mampu menghasilkan data yang di percaya dan dipertanggung jawabkan yang memang sesuai dengan kenyataan aslinya. Penelitian realibelitas bisa dikatakan valid apabila data dalam suatu objek kemarin berwarna kuning, maka esok dan selanjutnya tetap akan berwarna kuning.

Teknik yang dapat digunakan untuk menguji tingkat reabilitas suatu data dalam penelitian ini, apakah reabel atau tidak maka menggunakan rumus *alpha cronbath*.

$$R_{11} = \left(\frac{k}{2k-1} \right) \left(1 - \left(\frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right) \right)$$

Keterangan :

R_{11} = realibilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varian total

Pengujian ini akan menggunakan bantuan program SPSS *for windows release 16*.

Tabel 6
Uji Validitas

Case Processing Summary

	N	%
Valid	20	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 7
Hasil Validitas

No Item	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	0,361	0,774	Valid
2	0,361	0,865	Valid
3	0,361	0,736	Valid
4	0,361	0,510	Valid
5	0,361	0,841	Valid
6	0,361	0,750	Valid
7	0,361	0,716	Valid
8	0,361	0,721	Valid
9	0,361	0,702	Valid
10	0,361	0,796	Valid
11	0,361	0,715	Valid
12	0,361	0,758	Valid
13	0,361	0,485	Valid
14	0,361	0,591	Valid
15	0,361	0,739	Valid
16	0,361	0,612	Valid
17	0,361	0,655	Valid
18	0,361	0,530	Valid
19	0,361	0,410	Valid
20	0,361	0,706	Valid
21	0,361	0,439	Valid
22	0,361	0,702	Valid
23	0,361	0,513	Valid

24	0,361	0,563	Valid
25	0,361	0,580	Valid
26	0,361	0,682	Valid
27	0,361	0,545	Valid
28	0,361	0,521	Valid
29	0,361	0,656	Valid
30	0,361	0,752	Valid

Tabel 8
Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.612	.966	2

I. Teknik Dan Pengolahan Analisis Data

Analisis data dalam hasil penelitian dilakukan melalui dua tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data. Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *edeting*, *coding*, *processing*, dan *cleaning*.

1. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan formulir atau kuesioner. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi. Pada tahap ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

2. *Coding*

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. *Processing*

Pada tahap ini data yang berisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program *SPSS*.

4. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak.¹⁶

J. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil test, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen adanya perubahan tentang teknik analisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan

¹⁶ *Ibid*,h.85.

informasi terhadap perencanaan karier peserta didik sebelum dan sesudah pemberian konseling perencanaan karier dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Rumus :

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N-1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{30N(N-1)(2N-1)}}$$

Keterangan :

Z= uji *Wilcoxon*

T= total jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N = jumlah data sampel



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Deskripsi *pretest*

a. Hasil *Pretest* Perencanaan Karir.

Dilakukan untuk mengetahui peserta didik mana memiliki perencanaan karir rendah. Sebelum melaksanakan layanan informasi karir, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket kepada seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung untuk menentukan subjek penelitian, setelah dianalisis terdapat 20 peserta didik yang memiliki perencanaan karir rendah.

Adapun daftar anggota yang akan mendapatkan layanan informasi karir yang telah ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 9

Hasil Pre-Test Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung

Data Pretest	Pretest		
No	Skor Perencanaan Karir	N	F
1	39	1	5%
2	40	1	5%
3	42	2	10%
4	43	2	10%
5	44	1	5%
6	45	3	15%
7	46	3	15%
8	47	2	10%
9	48	1	5%
10	49	2	10%
11	50	1	5%
12	52	1	5%
13	56	1	5%
	total	20	100%

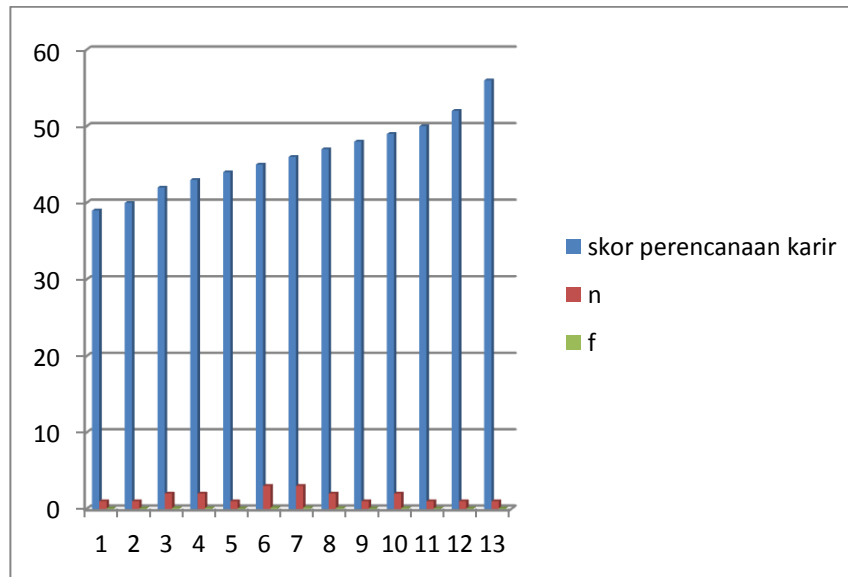
Dari tabel di atas terdapat 17 peserta didik yang memiliki kategori perencanaan karir rendah dan terdapat 3 peserta didik dengan skor 50, 52,56 yang memiliki kategori perencanaan karir sedang.

Tabel 10

Skor Perencanaan Karir (*Pre-Test*)

Skor/Kategori	N	%
100-150/Tinggi	-	-
50-99/Sedang	3	15%
0-49/Rendah	17	85%
Jumlah	20	100%

Grafik Tabel 4.1
Skor perencanaan karir pre-test



2. Pelaksanaan Layanan Informasi Karir

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2019 sampai 23 Februari 2019. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian di MAN 2 Bandar Lampung.

Tabel 11

Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Karir

No	Tanggal	Kegiatan yang dilaksanakan
1	23 januari 2019	Bertemu dengan guru BK untuk mendiskusikan jadwal pelaksanaan layanan informasi karir terhadap perencanaan karir peserta didik.
2	28 januari 2019	<i>Pretest</i>
3	30 januari 2019	Pertemuan pertama RPL 1 (membahas tentang layanan informasi karir)
4	4 februari 2019	Pertemuan kedua RPL 2 (membahas tentang perencanaan karir)
5	7 februari 2019	Pertemuan ketiga melanjutkan RPL 2 (membahas tujuan dan perencanaan kegiatan serta menampilkan sebuah video yang berhubungan dengan perencanaan karir)
6	13 februari 2019	<i>Posttest</i>

Berdasarkan tabel tersebut, pelaksanaan layanan informasi dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, Adapun hasil pelaksanaan layanan informasi pada anggota kelompok yang mempunyai kategori perencanaan karir rendah, selama proses pelaksanaan layanan informasi karir penguasaan konten yang dilakukan oleh peneliti dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1

Hari/Tanggal : senin, 28 januari 2019

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI IPA 1

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pesera didik atas kesediannya untuk responden subjek penelitian penulis. Penulis memimpin do'a

dengan harapan agar dalam proses pelaksanaan. Penulis memulai pertemuan pertama dengan memberikan *Pre-test* kepada seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung yaitu 40 peserta didik, pada tahap ini merupakan tahap pengenalan dan upaya dalam menumbuhkan sikap kebersamaan serta saling menerima dalam kelompok. Kemudian menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dalam kegiatan layanan dan petunjuk pengisian instrument pemilihan karir ,mayoritas peserta didik memiliki dan memberikan informasi pemilihan karir yang diketahuinya. Hasil *pre-test* kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat perencanaan karir.Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan karir yang sudah di tetapkan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan *pre-test* dapat dikatakan cukup lancar ditunjukkan dengan peserta didik yang memberikan informasi tentang perencanaan karir dalam seluruh item instrumen dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian.Kegiatan terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

2) Pertemuan ke-2

Hari/Tanggal : Rabu, 30 januari 2019

Waktu : 08.40 – 09.20 WIB

Tempat : Ruang kelas XI IPA 1

Kegiatan bimbingan konseling melalui layanan informasi karir dimulai dengan mengucapkan salam. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh

peserta didik atas kesediannya untuk mengikuti bimbingan konseling karir layanan informasi karir. Penulis memimpin do'a dengan harapan agar dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat.

Penulis memulai pertemuan dengan perkenalan diri dengan menyebutkan nama, alamat, hobby dan cita-cita. Kemudian, penulis menjelaskan kegiatan layanan yang akan dilakukan. Tujuan dari tahap ini untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengidentifikasi karir peserta didik tentang perencanaan karir. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan baik, setelah penulis memberikan penjelasan dan menunjukkan penerimaan yang hangat, agar tercipta hubungan yang terbuka dan lebih akrab agar peserta didik lebih mudah paham mengenai tujuan dilaksanakan layanan. Selanjutnya penulis bersama peserta didik menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan layanan informasi menggunakan, waktu yang disepakati sekitar 45 menit untuk pertemuan pertama.

Selanjutnya penulis menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi karir. Penulis menanyakan kesiapan kepada seluruh peserta didik untuk memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap inti dalam layanan informasi.

3) Pertemuan Ke-3

Hari/Tanggal : Senin, 04 Februari 2019

Waktu : 10.00-10.40 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI IPA 1

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan berdoa bersama. Pemateri menjelaskan kembali mengenai kegiatan bimbingan konseling kepada seluruh peserta didik. Pemateri dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam layanan. Pada tahap ini pemateri mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Pemateri memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan pun dilanjutkan dengan kembali membahas tentang layanan informasi dan mengenal minat bakat mereka agar peserta didik mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum merencanakan karir dan peserta didik dapat menentukan pemilihan karir sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Setelah itu dilanjutkan dengan peserta didik menyimpulkan hasil dari materi yang telah disampaikan penulis yaitu: (a.) saya harus mencari informasi (b). mengikuti berbagai latihan, (c). harus aktif dalam kegiatan disekolah maupun diluar sekolah. Lalu penulis memaparkan kembali atau membahas kembali tentang proses pendidikan dan latihan yang harus dilakukan oleh peserta didik bahwa peserta didik harus mencari informasi terkait dengan pemilihan karir yang akan dipilihnya baik informasi pekerjaan maupun

informasi melanjutkan kuliah di perguruan tinggi sesuai dengan cita-cita dan kemampuan baik ekonomi keluarga dan kemampuan peserta didik itu sendiri. Kegiatan dihari ketiga ini dilanjutkan dengan memberikan suatu penjelasan, sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

4) Pertemuan Ke-4

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Februari 2019

Waktu : 08.00 – 09.40 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI IPA 1

Kegiatan bimbingan konseling melalui layanan informasi karir dimulai dengan mengucapkan salam. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik atas kesediannya untuk mengikuti bimbingan konseling karir. Penulis memimpin do'a dengan harapan agar dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat.

Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan layanan informasi. Pada tahap ini penulis sudah menyiapkan topik/materi yang akan dibahas yaitu dengan pemutaran video terkait karir tentang perencanaan karir. Pada pertemuan ketiga ini membahas mengenai Realitas, Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yakni pemutaran video dokumenter tentang keadaan karir serta macam-macam karir karena kebanyakan peserta didik masih merasa bingung dalam menentukan karir apa yang cocok untuk dirinya dimasa depan. Dengan tujuan agar peserta didik memahami tentang apa yang di maksud dengan karir itu

sendiri dan berbagai macam profesi. Beberapa peserta didik awalnya malu untuk berintraksi secara terbuka namun dengan adanya arahan yang diberikan oleh pembimbing peserta didik lebih terbuka untuk mengemukakan pendapat terkait topik yang dibahas. Setelah suasana lebih kondusif berhasil diciptakan, beberapa peserta didik diminta untuk mengungkapkan atau menyimpulkan hasil materi yang telah dibahas yaitu: (a.) karir adalah pekerjaan kita sampai kapanpun, (b) kenali kemampuan agar bisa bekerja sesuai profesi yang diinginkan. Lalu penulis memaparkan kembali atau membahas kembali tentang pengertian karir yang merupakan pekerjaan atau profesi seseorang akan bekerja dengan senang, dengan penuh kegembiraan bila apa yang dikerjakan itu sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya, dan selanjutnya penulis menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Penulis bersama dengan peserta didik membahas untuk pelaksanaan bimbingan konseling berikutnya, setelah disepakati bimbingan konseling layanan informasi karir ditutup dengan doa dan salam.

5) Pertemuan Ke-5

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Februari 2019

Waktu : 09.20 – 10.40 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII Multimedia

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada

pertemuan kedelapan ini. Pada tahap ini penulis memantau hasil akhir peserta didik setelah beberapa kali melakukan layanan informasi karir, guna menghasilkan data yang valid dengan post test menggunakan angket skala perencanaan karir. Peserta didik diajak untuk mengisi instrumen/angket pemilihan karir sebagai bentuk *post-test*. Pelaksanaan *post-test* pada kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 dapat dikatakan lancar dengan rata-rata peserta didik mampu memberikan informasi tentang pemilihan karir setelah diberikan layanan informasi karir dengan seluruh item instrumen dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan selesai pada waktunya. Pada pertemuan terakhir ini diakhiri dengan salam dan doa.

3. Data Deskripsi *Posstest*

Hasil *post-test* yang diperoleh setelah mendapatkan layanan penguasaan konten dengan layanan informasi karir adalah sebagai berikut:

Adapun daftar anggota yang akan mendapatkan layanan penguasaan konten dengan layanan informasi yang telah ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Post-Test Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MAN 2
Bandar Lampung

Data Pretest	Posttest		
No	Skor Perencanaan Karir	n	f
1	100	1	5%
2	103	1	5%
3	106	1	5%

4	108	1	5%
5	110	1	5%
6	115	1	5%
7	117	1	5%
8	124	2	10%
9	130	1	5%
10	132	1	5%
11	133	1	5%
12	135	1	5%
13	138	1	5%
14	140	1	5%
15	143	1	5%
16	144	1	5%
17	146	1	5%
18	148	1	5%
19	149	1	5%
	total	20	100%

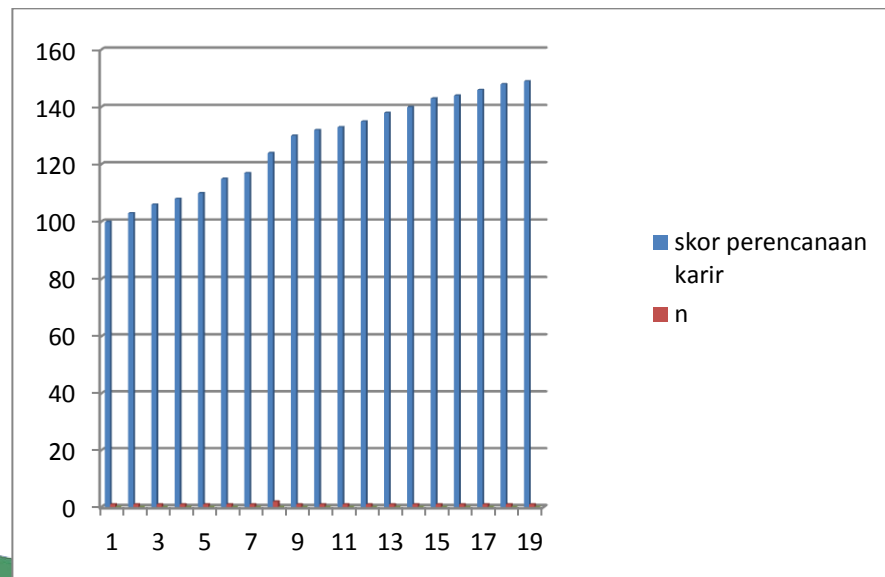
Dari tabel diatas, diperoleh hasil 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 100 yang dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 103 yang dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 106 yang dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 108 yang dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 110 yang dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 115 yang dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 117 yang dikategorikan tinggi, 2 peserta didik (10%) memperoleh skor 124 yang dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 130 yang dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 132 yang

dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 133 yang dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 135 yang dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 138 yang dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 140 yang dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 143 yang dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 144 yang dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 146 yang dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 148 yang dikategorikan tinggi, 1 peserta didik (5%) memperoleh skor 149 yang dikategorikan tinggi.

Tabel 13
Skor Perencanaan Karir (*Post-Test*)

Skor/Kategori	N	%
100-150/Tinggi	20	100
50-99/Sedang	-	-
0-49/Rendah	-	-
Jumlah	20	100

Grafik 2

Skor perencanaan karir *post-test*

4. Uji Hipotesis Wilcoxon

Analisis digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji wilcoxon. Uji wilcoxon merupakan salah satu uji statistik nonparametrik dengan data tidak berdistribusi normal. Pengujian dua sampel berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini menguji untuk 20 peserta didik yang diberikan treatment dengan teknik layanan informasi karir. Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir peserta didik pada kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung. Sebelum diberikan layanan informasi karir, sampel tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui

tingkat perencanaan karir peserta didik. Kemudian setelah diberikan layanan informasi karir peserta didik diberikan tes kembali yaitu *posttest* untuk mengetahui perencanaan karir peserta didik.

a. Analisis proses perhitungan *pretest* dan *posttest*

Tabel 14

Hasil *pretest* dan *posttest*

No	Nama	Pretest	Posttest	Selisih
1	Peserta didik	39	100	61
2	Peserta didik	40	103	63
3	Peserta didik	42	106	64
4	Peserta didik	42	108	66
5	Peserta didik	43	110	67
6	Peserta didik	44	115	71
7	Peserta didik	45	117	72
8	Peserta didik	45	124	79
9	Peserta didik	45	124	79
10	Peserta didik	46	130	84
11	Peserta didik	46	132	86
12	Peserta didik	46	133	87
13	Peserta didik	47	135	88
14	Peserta didik	47	138	91
15	Peserta didik	48	140	92
16	Peserta didik	49	143	94
17	Peserta didik	49	144	95
18	Peserta didik	50	146	96
19	Peserta didik	52	148	96
20	Peserta didik	56	149	93

Pengujian ini menggunakan bantuan dari *software SPSS17.0 for windows*.

Dan karena data tersebut berdistribusi normal maka menggunakan uji wilcoxon

dengan menggunakan uji nonparametrik. Berikut ini pemaparan hasil uji wilxocon.

Tabel 15
Uji wilxocon

	posttes - pretes
Z	-3.921 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari tabel diatas dapat dinyatakan jumlah $Z_{hitung} 3.921 >$ dari $Z_{tabel} 1,96$ dan jumlah nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Kemudian dapat dilihat pada tabel statistik dibawah ini data *pretest* sebelum diberikan *treatment* dan *posstest* setelah diberikan *treatment*.

		pretes	posttes
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		46.05	127.25
Std. Error of Mean		.902	3.595
Median		46.00	131.00

Mode	45 ^a	124
Std. Deviation	4.032	16.078
Variance	16.261	258.513
Range	17	49
Maximum	56	149
Sum	921	2545

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari data diatas layanan informasi karir diketahui ada peningkatan yang signifikan dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa:

Mean pretest : 46.05 (termasuk kategori rendah)

Mean posttest : 127.25 (termasuk kategori tinggi)

Dasar pengambilan keputusan

- Dengan membandingkan angka Z hitung dan Z tabel hitung:

Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak

- Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

Probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima

Probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak

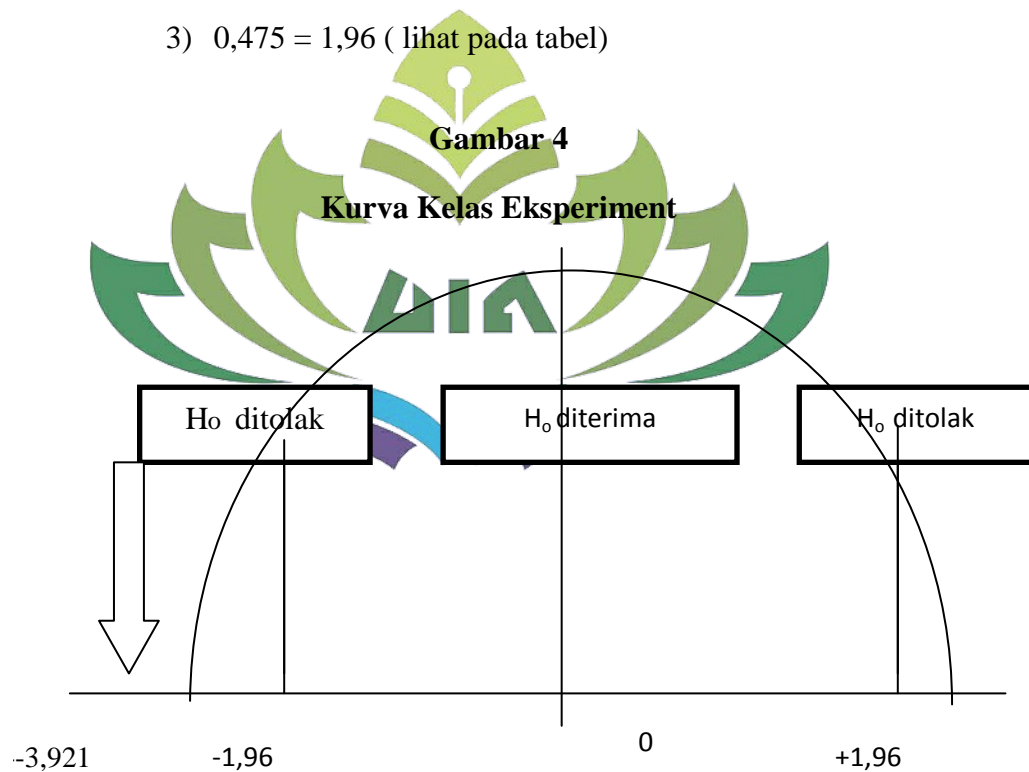
Keputusan:

- Dengan membandingkan angka Z hitung dan Z tabel:

- 1) Hitung $-3,921$ (lihat pada *output*, tanda (-) hanya menunjukkan arah)
- 2) Untuk tingkat kepercayaan 95% dan uji dua sisi didapatkan nilai z tabel adalah $\pm 1,96$

Cara mencari z tabel:

- 1) $0,05 : 2 = 0,025$
- 2) $0,5 - 0,025 = 0,475$
- 3) $0,475 = 1,96$ (lihat pada tabel)



Keputusan:

Karena z hitung terletak di daerah H_0 , maka keputusannya adalah menerima H_0 atau pemberian layanan informasi karir dapat mempengaruhi

perencanaan karir peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output* sig adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti layanan informasi karir dapat mempengaruhi perencanaan karir. Sedangkan dari perhitungan z hitung didapat nilai z adalah -3,921 (tanda – tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu 1,96.

b. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*.

Tabel 16
Deskripsi *Pretest* dan *Posttest*

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
Pretest	20	46.05	4.032	39	56	43.25	46.00	48.75
posttest	20	127.25	16.078	100	149	111.25	131.00	142.25

Pada tabel diatas diketahui bahwa z adalah -3,921. Dengan nilai mean pada *pretest* 46,05 nilai minimum sebesar 39 dan nilai maximum 56. Setelah melaksanakan *posttest* hasilnya mengalami peningkatan yaitu dengan mean sebesar 127,25 nilai minimum 100 dan nilai maximum 149. Dengan demikian perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung mengalami peningkatan setelah diberikan layanan informasi karir. Berikut

dibawah ini perbandingan rata-rata yang ditunjukkan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 17

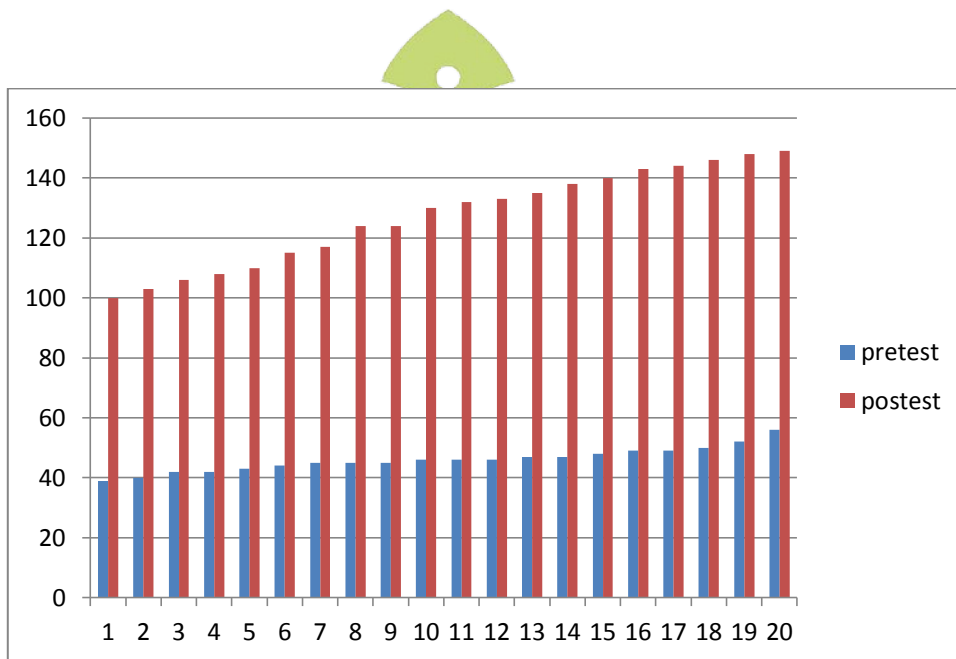
Perbandingan Nilai Rata-Rata Antara Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

No	Pretest	Posttest	Gain Skor
1	39	100	61
2	40	103	63
3	42	106	64
4	42	108	66
5	43	110	67
6	44	115	71
7	45	117	72
8	45	124	79
9	45	124	79
10	46	130	84
11	46	132	86
12	46	133	87
13	47	135	88
14	47	138	91
15	48	140	92
16	49	143	94
17	49	144	95
18	50	146	96
19	52	148	96
20	56	149	93
skor	921	2545	1624
mean	46.05	127.25	81.2

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata atau *mean* pada *pretest* dan *posttes* mengalami peningkatan. Pada *pretest* diperoleh skor 921 dengan rata-rata atau *mean* 46,05 dan skor pada *posttest* 2545 dengan nilai rata-rata

127,25 dan didapat selisih antara skor *pretest* dan *posttest* sebesar 1624 dengan rata-rata 81,2. Dengan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Berikut ini gambar peningkatan perencanaan karir peserta didik.

Gambar 5
Diagram Perbandingan *Pretest* Dan *Posttest*



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung. Diperoleh skor pada *pretest* sebesar 921 dengan nilai rata-rata atau *mean* 46,05 dan skor *posttest* 2545 dengan nilai rata-rata atau *mean*

127,25 terdapat selisih antara skor *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 1624 dengan rata-rata atau mean 81,2. Dari skor dan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung setelah diberikan layanan informasi karir. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* (dengan nilai skor : 921 < 2545 atau rata-rata : 46,05 < 127,25)

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun penelitian ini masih banyak terdapat keterbatasan. Keterbatasan berkaitan dengan pengumpulan data yang dihasilkan jauh dari kesempurnaan, selain itu jawaban yang diberikan oleh peserta didik kadang tidak obyektif sehingga tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Pada pelaksanaan penelitian, ada beberapa kekurangan pemberian layanan yang dilaksanakan di saat jam mata pelajaran, tentunya sangat membawa dampak bagi hasil penelitiannya. Dengan adanya keterbatasan waktu terkadang terjadi pembahasan yang tidak optimal sehingga pembahasan tersebut dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Selain itu, keterbatasan penelitian ini adalah ada beberapa peserta didik yang terlambat masuk kelas sehingga hal ini dapat mengurangi waktu pelaksanaan penelitian yang seharusnya waktu pelaksanaannya 45 menit setiap pertemuannya menjadi 35 menit disetiap pertemuannya. Jadi terkadang peneliti kurang dalam hal masalah waktu pemberian *treatment* kepada peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar

Lampung inilah menjadi perhatian penelitian saat melaksanakan kegiatan penelitian di MAN 2 Bandar Lampung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi karir berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik.

Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor perencanaan karir sebelum diberikan layanan informasi karir adalah 921, dan setelah diberikan layanan informasi karir mengalami peningkatan menjadi 2545. Dari uji wilcoxon menggunakan SPSS versi 17.0 hasil tabel menunjukkan output “test statistik”, maka diketahui kolom asymp (2 tailed) yang merupakan angka probabilitas $p=0,000$; $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung berpengaruh setelah diberikan layanan informasi karir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Bandar Lampung maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. bagi konselor MAN 2 Bandar Lampung hendaknya bisa mmebantu peserta didik lebih awal dalam menentukan perencanaan karir MAN 2 Bandar Lampung, dengan cara memberikan rutin layanan informasi karir dengan menghadirkan model-model layanan informasi karir yang bisa membuat peserta didik dalam menentukan perencanaan karirnya, pemberian layanan informasi karir sangat penting untuk menentukan perencanaan karir mereka dimasa yang akan datang.
2. Untuk sekolah hendaknya kepala sekolah lebih menggerakkan dan memfasilitasi semua guru BK agar selalu aktif dalam melakukan proses layanan informasi karir sehingga proses layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Bandar Lampung lebih maksimal agar tercapai visi dan misi sekolah dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan berakhlak mulia.
3. Bagi peserta didik, hendaknya selalu aktif dan kreatif dalam mencari segala informasi agar memilikin perencanaan karir yang tepat. Peserta didik dapat mencari informasi yang terkait dengan kejuruan yang sesuai dengan minat dan bakat dari guru, media, maupun dari sumber tertentu yang dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:Rineka Cipta,2011).

Al-Quran, *Get Arabic and Translation Microsoft Word*

Anwar Sutoyo,*Pemahaman Individu*,(Yogyakarta:pustaka pelajar,2014)

Badrul Kamil dan Daniati, *Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumilampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Hardiani Imran, *Konseling Karier*, (Batusangkar:STAIN Batusangkar Press, 2006).

Hastuti, *Bimbingan Karir Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Bandung:Angkasa 2006).

[Http://SciHub.La/Http://Www.Tandfonline.Com/Doi/Full/10.1080/10668920500210217technology](http://SciHub.La/Http://Www.Tandfonline.Com/Doi/Full/10.1080/10668920500210217technology) And Vocanational Education Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia Seminar_fptkupi@yahoo.com. International Conference On Innovation In Engineering And Vocational Education (ICIEVE 2015)

[Http://Www.Tandonline.Com/Page/Terms-And-Conditions](http://Www.Tandonline.Com/Page/Terms-And-Conditions), Jurnal Psikologi Di Afrika 2006 (1);3-16, Di Cetak Di As-Hakcipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta©2006 Jurnal Dari Psikologi Di Afrika Issn1433-0237. 28 December 2014, At: 17:53. Published Online: 01 May 2014.

Jusuf,*Pengantar Metodologi Penelitian*,Jakarta:Mitra Wacana Media,2012

Lau, Poh Li, “*Towards The development of career exploration program for secondary school in malaysia*” (Online), http://www.ijma.us/project%20doc/IJRSS_FEB2012/IJMRA-RSS902.pdf, (diakses 03 November 2016).

Lestari Dewi Tri, *Implementasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX Di SMP NEGERI 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/20*. Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan)

Munandir, *Program Bimbingan Karier Di Sekolah*, (Jakarta:Jalan Pintu Satu,1996).

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta,2004).

Prayitno, dkk., *Seri Pemandu Dan Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 1995).

Richma Hidayati, “*Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*” *Jurnal Konseling GUSJIGANG* (FKIP Universitas Muria Kudus,2005).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: alfabeta,2017).

Ulifa rahma,*Bimbingan Karir Siswa*,UIN-Maliki press, 2010, h. 94

Winkel & Hastuti Sri. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*.(Yogyakarta:Media Abadi,2006).



Penyampaian materi perencanaan karir





Sesi tanya jawab peserta didik



Penyebaran angket postes



Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.612	.966	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pretes	46.05	4.032	20
posttes	127.25	16.078	20

Inter-Item Correlation Matrix

	pretes	posttes
pretes	1.000	.933
posttes	.933	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	86.650	46.050	127.250	81.200	2.763	3.297E3	2
Item Variances	137.387	16.261	258.513	242.253	15.898	2.934E4	2
Inter-Item Covariances	60.513	60.513	60.513	.000	1.000	.000	2
Inter-Item Correlations	.933	.933	.933	.000	1.000	.000	2

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
173.30	395.800	19.895	2

Correlations

Correlations

		pretes	posttes
pretes	Pearson Correlation	1	.933**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20

posttes	Pearson Correlation	.933**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
pretes	20	46.05	4.032	39	56	43.25	46.00	48.75
posttes	20	127.25	16.078	100	149	111.25	131.00	142.25

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttes - pretes	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
	Ties	0 ^c		
	Total	20		

a. posttes < pretes

b. posttes > pretes

c. posttes = pretes

Test Statistics^b

	posttes - pretes
Z	-3.921 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sign Test

Frequencies

		N
posttes - pretes	Negative Differences ^a	0
	Positive Differences ^b	20
	Ties ^c	0
	Total	20

a. posttes < pretes

b. posttes > pretes

c. posttes = pretes

Test Statistics^b

	posttes - pretes
Exact Sig. (2-tailed)	.000 ^a

a. Binomial distribution used.

b. Sign Test

Marginal Homogeneity Test

	pretes & posttes
Distinct Values	32
Off-Diagonal Cases	20
Observed MH Statistic	921.000
Mean MH Statistic	1733.000
Std. Deviation of MH Statistic	183.569
Std. MH Statistic	-4.423
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Frequencies

Statistics

		pretes	posttes
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		46.05	127.25
Std. Error of Mean		.902	3.595
Median		46.00	131.00
Mode		45 ^a	124
Std. Deviation		4.032	16.078
Variance		16.261	258.513
Range		17	49
Maximum		56	149
Sum		921	2545

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

pretes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	1	5.0	5.0	5.0
	40	1	5.0	5.0	10.0
	42	2	10.0	10.0	20.0
	43	1	5.0	5.0	25.0
	44	1	5.0	5.0	30.0
	45	3	15.0	15.0	45.0
	46	3	15.0	15.0	60.0
	47	2	10.0	10.0	70.0
	48	1	5.0	5.0	75.0
	49	2	10.0	10.0	85.0
	50	1	5.0	5.0	90.0
	52	1	5.0	5.0	95.0
	56	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

posttes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	100	1	5.0	5.0	5.0
	103	1	5.0	5.0	10.0
	106	1	5.0	5.0	15.0
	108	1	5.0	5.0	20.0

110	1	5.0	5.0	25.0
115	1	5.0	5.0	30.0
117	1	5.0	5.0	35.0
124	2	10.0	10.0	45.0
130	1	5.0	5.0	50.0
132	1	5.0	5.0	55.0
133	1	5.0	5.0	60.0
135	1	5.0	5.0	65.0
138	1	5.0	5.0	70.0
140	1	5.0	5.0	75.0
143	1	5.0	5.0	80.0
144	1	5.0	5.0	85.0
146	1	5.0	5.0	90.0
148	1	5.0	5.0	95.0
149	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	



ANGKET PERENCAAN KARIR

Permintaan:

Anda diminta untuk mengisi angket ini secara jujur dan sesuai dengan isi hati anda, pengisian secara jujur akan banyak memberikan manfaat bagi saudara maupun kemajuan sekolah. atas kejujuran anda diucapkan terimakasih.

Petunjuk umum:

1. Angket ini berisikan pernyataan dan terdiri dari 5 kolom urut, kolom nomor pernyataan dan kolom alternatif jawaban.
2. Pada alternatif jawaban berisikan 5 pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).
3. Angket ini tidak ada kaitannya atau pengaruhnya terhadap nilai anda.
4. Jawaban dari isi pernyataan pada angket tidak ada jawaban yang salah dan benar.

Petunjuk pengisian:

1. Setiap pernyataan, anda diminta untuk memilih salah satu jawaban.
2. Cara pengisiannya, pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cheklis (✓) pada pernyataan yang anda pilih.
3. Setiap pernyataan harus dijawab sesuai dengan keadaan diri anda

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Hari/tanggal :

No	Pernyataan-pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya termotivasi bekerja seperti kedua orang tua saya					
2	Saya menginginkan untuk berkarir sama seperti pekerjaan salah satu anggota keluarga saya					

3	Dilingkungan saya mayoritas adalah masyarakat akademisi yang mendorong saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi					
4	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi seperti teman-teman saya					
5	Saya sangat optimis bisa bekerja sesuai cita-cita dan harapan orang tua saya					
6	Saya tidak termotivasi untuk masuk perguruan tinggi					
7	Keadaan ekonomi keluarga saya bisa dikatakan kelas menengah kebawah sehingga membuat saya ingin bekerja					
8	Saya ragu apa nanti saya bisa bekerja sesuai dengan cita-cita saya dan orang tua saya					
9	Saya memilih jurusan yang sesuai dengan cita-cita saya					
10	Saya aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan cita-cita saya					
11	Saya mengikuti pelatihan dan mengumpulkan berbagai informasi perguruan tinggi dan jenis pekerjaan					
12	Saya mengumpulkan informasi diluar sekolah					
13	Saya terus mempersiapkan kemampuan berorganisasi karena hal itu dibutuhkan di dunia kerja					
14	Saya memilih jurusan mengikuti ajakan teman-teman saya					
15	Saya hanya mengikuti arus kemana jalur saya nanti					
16	Saya kekurangan informasi mengenai perguruan tinggi dan jenis pekerjaan					
17	Saya memilih jurusan hanya untuk menyenangkan orang tua					
18	Saya harus bisa bekerja dan membahagiakan orang tua					
19	Saya merasa pendapat kedua orang tua saling membantu terhadap pemilihan karir saya					
20	Saya merasa bekerja adalah kebutuhan setiap individu untuk bertahan hidup					
21	Saya sudah yakin dengan pemilihan karir saya					
22	Saya belajar bersungguh-sungguh agar bisa bekerja sesuai impian saya					

23	Saya merasa bekerja lebih penting dari pada belajar					
24	Saya ragu dalam memilih karir karena saya sudah terpengaruh oleh pemilihan karir teman					
25	Saya tidak mempertimbangkan keadaan orang tua terhadap pemilihan karir saya					
26	Saya merasa yakin dengan pilihan karir saya setelah mendapat saran dari guru					
27	Saya sudah menentukan pilihan karir yang sesuai dengan bakat dan keterampilan yang sudah saya dapatkan disekolah					
28	Saya yakin dimasa depan karir saya bermanfaat bagi banyak orang					
29	Saya merasa pilihan karir saya sudah tepat dan tidak membutuhkan saran dari orang lain					
30	Saya belum mempersiapkan kebutuhan pilihan karir saya karena masih lama					



ANGKET PEMILIHAN KARIR

Permintaan:

Anda diminta untuk mengisi angket ini secara jujur dan sesuai dengan isi hati anda, pengisian secara jujur akan banyak memberikan manfaat bagi saudara maupun kemajuan sekolah. atas kejujuran anda diucapkan terimakasih.

Petunjuk umum:

1. Angket ini berisikan pernyataan dan terdiri dari 5 kolom urut, kolom nomor pernyataan dan kolom alternatif jawaban.
2. Pada alternatif jawaban berisikan 5 pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).
3. Angket ini tidak ada kaitannya atau pengaruhnya terhadap nilai anda.
4. Jawaban dari isi pernyataan pada angket tidak ada jawaban yang salah dan benar.

Petunjuk pengisian:

1. Setiap pernyataan, anda diminta untuk memilih salah satu jawaban.
2. Cara pengisiannya, pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cheklis (✓) pada pernyataan yang anda pilih.
3. Setiap pernyataan harus dijawab sesuai dengan keadaan diri anda

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Hari/tanggal :

NO	Pernyataan-pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya merasa sudah paham dengan jurusan yang sedang saya jalani saat ini					
2	saya sudah merencanakan jabatan tertentu					

	yang akan saya pilih setelah tamat sekolah					
3	Di sekolah telah menyediakan berbagai program studi yang berorientasi karier/pekerjaan tertentu					
4	Saya tidak tahu harus berbuat apa setelah tamat sekolah					
5	Saya sangat sulit untuk memilih pekerjaan					
6	Masa depan saya tidak ditentukan oleh usaha saat ini					
7	Lebih suka bergaul dengan orang-orang yang berpendidikan					
8	Saya belum memiliki cita-cita masa depan					
9	Saya ingin melanjutkan pendidikan jenjang tinggi tetapi tidak mempunyai biaya					
10	Saya merasa sudah mantap dengan jurusan yang saya pilih					
11	Saya ingin mengetahui bakat dan kemampuan saya					
12	Saya sudah terpengaruh oleh cita-cita orang lain					
13	Cita-cita saya tidak sesuai dengan kemampuan					
14	Tidak ada orang yang membantu mengenali cita-cita saya					
15	Saya sudah yakin dengan cita-cita saat ini					
16	Cita-cita saya tidak disetujui oleh orang tua					
17	Orang tua selalu mendukung cita-cita saya					
18	Saya sudah mempunyai pandangan terhadap pekerjaan tertentu					
19	Saya merasa bingung dalam memilih lapangan pekerjaan					
20	Saya mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan pekerjaan tertentu					
21	Selalu berusaha yang terbaik dalam bertindak					
22	Saya sudah memahami kondisi saat ini yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan dan prospek karir yang akan ditempuh					

23	Saya sangat puas dengan prestasi yang saya raih saat ini					
24	Jurusan yang saya tekuni sesuai dengan minat saya					
25	Saya selalu mendapatkan informasi karier didalam sekolah					
26	Informasi karier yang saya terima membuat saya semakin mantap dengan jurusan saya					
27	Saya masih kurang mendapatkan layanan informasi karier					
28	Saya masih belum bisa menentukan pekerjaan yang akan saya ambil setelah lulus sekolah					
29	Saya masih belum bisa menentukan tujuan pendidikan yang akan saya ambil setelah lulus sekolah					
30	Saya selalu memikirkan masa depan saya sejak dini					



LEMBAR KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Oki Darmawan, M. Pd

Jabatan : Dosen Bimbingan Konseling

Telah memberikan nilai dan masukan terhadap instrument penilaian angket perencanaan karir yang bernama :

Nama : Soni Saputra

NPM : 1411080270

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi karir Terhadap
Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 1
MAN 2 BandarLampung

Berdasarkan hasil penilaian terhadap instrument penilaian tersebut maka instrument penelitian tersebut dinyatakan valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Bandar Lampung, September 2018

Validator

Dr. Oki Dermawan, M. Pd

LEMBAR VALIDASI ANGKET PERENCANAAN KARIR

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom ya atau tidak setiap butir pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan kriteria :

No	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Pernyataan yang diajukan sesuai dengan indikator dari perencanaan karir		
2.	Pernyataan dari angket sesuai dengan sifat negatif dan positif pada setiap poin indikator dari perencanaan karir peserta di		
3.	Kalimat pada setiap pernyataan mudah dipahami oleh peserta didik		
Kesimpulan			

Bentuk baris kesimpulan harap di isi :

LD : Layak Digunakan

TLD : Tidak Layak Digunakan

LDR : Layak Digunakan dengan Revisi

Komentar/saran :

.....
.....
.....

Bandar Lampung, September 2018

Validator

Dr. Oki Dermawan, M. Pd